

# MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL Anak

Berbahagialah bila kita dipercaya Allah untuk memelihara anak. Kita perlu terus bersyukur. Bila kita bersyukur, nikmat kita akan anak akan ditambah. Bila kita mengeluh, maka kita akan disiksa karena anak.

Lihatlah kelebihan anak kita, seperti ia sudah bisa berbicara, mau makan sendiri, mau shalat. Syukurilah kelebihan itu. Semoga dengan bersyukur, kelebihan yang ada pada anak kita ditambah oleh Allah. Jangan mencari-cari kesalahan dan kelemahan anak kita. Mereka bukan musuh kita. Banyak orang tua yang selalu mengeluh karena anaknya rewel, suka ngompol, belum bisa makan sendiri. Perlu diingat, mereka adalah anak-anak, bukan orang dewasa dengan bentuk tubuh yang masih kecil.

Berdasarkan penelitian para ahli, orang-orang yang mempunyai nilai tinggi, yang berhasil dalam jabatan, kaya, atau yang mempunyai kedudukan tinggi ternyata tidak bahagia. Orang yang berhasil justru ditunjukkan oleh orang-orang yang mempunyai kecerdasan spiritual. Di sinilah bisa kita yakini bahwa kecerdasan ini diakui sebagai kecerdasan tertinggi manusia.

Melihat pentingnya mengelola kecerdasan spiritual maka sudah saatnyalah kecerdasan spritual ditumbuhkan sejak dini, yakni sejak masa kanak-kanak. Karena itu, melalui buku ini penulis mencoba untuk menawarkan bagaimana cara mendidik anak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Semoga tulisan ini bisa memberi manfaat bagi para pembaca.

PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP



201213223

PEMERINTAH KOTA MALANG



9 786028 689212

Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak

WAHYUDI SISWANTO

MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL Anak

WAHYUDI SISWANTO



Pedoman Penting  
Bagi Orang Tua  
dalam  
Mendidik Anak

PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP



201213223

PEMERINTAH KOTA MALANG

# MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL Anak

Bacalah Buku ini  
sedikit demi sedikit

Pahami..!

Terapkan..!

Informasikan kepada teman Anda tentang cara mendidik anak yang baik! Percayalah Anda akan mendapat manfaat ganda!

A5.08.131

**MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL ANAK**  
Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak

Oleh:

Wahyudi Siswanto  
Lilik Nur Kholidah  
Sri Umi Mintarti

Diterbitkan oleh AMZAH  
Jl. Sawo Raya No. 18  
Jakarta 13220  
www.bumiaksara.co.id  
e-mail: info@bumiaksara.co.id



Cetakan pertama, April 2010  
Cetakan kedua, Desember 2010  
Desain cover, Fahmi Syihab  
Dicetak oleh Sinar Grafika Offset  
ISBN 978-602-8689-21-2

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apa pun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman, dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit.

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**SISWANTO, Wahyudi; Lilik Nur Kholidah; Sri Umi Mintarti**  
Membentuk kecerdasan spiritual anak: pedoman penting bagi orang tua dalam mendidik anak/Wahyudi Siswanto,  
Lilik Nur Kholidah, Sri Umi Mintarti;  
Editor: Fatna Yustianti. — Ed. 1, Cet. 2.  
— Jakarta: Amzah, 2010.  
xiv, 106 hlm.; 21 cm.

Bibliografi: hlm. 101  
ISBN 978-602-8689-21-2

1. Membentuk kecerdasan spiritual anak.  
I. Judul

2. Keluarga  
II. Fatna Yustianti.

Kode	Reg.: 3223 / PB / 12
297.612	Tgl.: 12-9-2012
Sis m	Jml.: Copy: 3 1

**BACALAH BUKU INI  
SEDIKIT DEMI SEDIKIT**

**pahami ...!  
terapkan ...!**

Sebarkan kepada teman-teman Anda tentang cara mendidik anak yang baik!  
Percayalah, Anda akan mendapat manfaat ganda!

## DAFTAR ISI

<b>Prakata</b> .....	<b>vii</b>
<b>Bab 1 Pembuka Wawasan</b> .....	<b>1</b>
<b>Bab 2 Kecerdasan Spiritual</b> .....	<b>10</b>
<b>Bab 3 Pentingnya Pendidikan Kecerdasan Spiritual bagi Balita</b> .....	<b>14</b>
<b>Bab 4 Model Pendidikan Spiritual untuk Balita</b> .....	<b>19</b>
A. Pendidikan Cinta dan Kasih Sayang.....	20
B. Pendidikan Percaya Diri.....	30
C. Pendidikan Cerdas.....	36
D. Pendidikan Adil .....	45
E. Pendidikan Mandiri .....	52



F. Pendidikan Perhatian.....	57
G. Pendidikan Jujur .....	63
H. Pendidikan Dermawan.....	73
I. Pendidikan Sabar.....	82
J. Pendidikan Bersyukur.....	90
K. Pendidikan Kebersihan .....	97
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>101</b>
<b>Profil Penulis .....</b>	<b>103</b>

## BAB 1

### PEMBUKA WAWASAN



Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan  
supaya mereka menyembah-Ku.  
(QS. Adz-Dzâriyât (51): 56)

**Hidup adalah pilihan.  
Pilihan kita harus tepat!**



### **Anak yang Bagaimana yang Berhasil?**

Saat kita ditanya, anak yang bagaimanakah yang kita inginkan? Anak yang bagaimanakah yang berhasil? Jawaban terhadap pertanyaan ini bisa bermacam-macam.

**Sebelum melanjutkan membaca,  
cobalah untuk menjawabnya!**

Ada orang tua yang ingin anaknya cerdas dan pandai di sekolah. Orang tua semacam ini ingin nilai rapor anaknya di atas 90, bahkan kalau perlu mendapatkan nilai 100. Untuk itu, tidak segan-segan, orang tua ini mengharuskan anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar. Berapa pun biaya bimbingan belajar akan mereka keluarkan. Kalau perlu, mereka mendatangkan beberapa guru privat untuk mengajar anak-anak mereka.

Orang tua akan bangga bila anaknya mempunyai kecerdasan inteligensi (*intelligence quotient*) yang tinggi. Selama bertahun-tahun, kita telah terpesona dengan Intelligence Quotient (IQ). Kita telah beranggapan bahwa orang yang cerdas adalah mereka yang memiliki nilai intelektual tinggi. IQ telah menjadi mitos sebagai satu-satunya alat ukur atau parameter kecerdasan manusia.

Marilah kita kembali menengok perjalanan sekolah anak-anak kita. Saat anak kita akan masuk di SD, anak kita sudah dihadang dengan ujian masuk SD. Ada di antara sekolah dasar (favorit) yang mengharuskan calon siswanya sudah bisa menulis, membaca, menghitung, menggambar, atau mengetahui identitasnya dan keluarganya. Bagi orang tua yang ingin anaknya masuk ke SD (favorit) itu, akan berusaha dengan sekuat tenaga



mengajari anaknya menulis, membaca, menghitung, menggambar, atau mengetahui identitasnya dan keluarganya, sebelum anak-anak mereka masuk SD. Kalau perlu mereka mendatangkan guru privat.

Saat anak-anak bisa masuk ke SD, orang tua semacam ini bisa menarik napas lega. Tapi tunggu dulu. Saat anak mereka duduk di kelas 6 mereka harus bangun pagi-pagi untuk mempersiapkan diri ke sekolah. Mereka harus belajar mulai dari pukul 7.00 hingga pukul 13.00: Sesampainya di rumah, mereka harus cepat-cepat makan karena pukul 15.00 hingga pukul 17.00 mereka harus mengikuti bimbingan belajar. Setibanya di rumah mereka harus mengerjakan tugas sekolah. Untuk apa semua ini? Agar mereka lulus dengan nilai memuaskan dan bisa masuk ke SMP favorit.

Betapa hidup anak-anak habis di hadapan buku. Memang tidak semua anak mengikuti jam seperti itu, tetapi kebanyakan dari anak sekolah yang ingin berhasil, mau tidak mau harus seperti itu. Kasihan mereka!

Saat akan masuk SMP, anak-anak dihadapkan pada tuntutan orang tua yang mengharuskan mereka untuk masuk sekolah favorit. Untuk masuk sekolah favorit, mereka harus mempunyai nilai yang sangat baik. Sekolah semacam ini biasanya menuntut calon siswanya mempunyai nilai di atas 80. Bahkan, ada sekolah yang menuntut nilai calon siswanya di atas 90.

Ketika anak-anak bisa masuk ke SMP, orang tua semacam ini kembali bisa menarik napas lega. Saat mereka kelas 9, cerita lama yang mengharuskan mereka untuk belajar keras kembali mereka alami. Mereka harus masuk SMA favorit. Saat di kelas 12, mereka juga bernasib sama. Mereka dituntut oleh orang tua mereka untuk masuk perguruan tinggi favorit. Oh, betapa sulitnya untuk belajar di sekolah

Sebagian besar umur anak dihabiskan untuk memenuhi keinginan orang tuanya. Kasihan mereka!

Orang tua yang demikian tidak pernah membayangkan, bagaimana beban anak-anak mereka di sekolah. Mereka sudah "dipenjara" di sekolah dan disiksa dengan "belajar" sejak sebelum masuk SD hingga SMA.

Kapan mereka bermain di dunia mereka sendiri?

Kapan mereka bisa menikmati masa menjadi anak-anak dan remaja?

Kapan mereka diberi kesempatan menikmati indahnyanya dunia sesuai dengan cara pandang mereka?

favorit. Setelah di perguruan tinggi jangan ditanya soal kesenangan yang telah terampas dari hidup mereka semasa kanak-kanak dan remaja. Di perguruan tinggi, benak mereka sudah membayangkan kerja, kerja, dan kerja.

Barangkali bersekolah yang "paling menggembirakan" bagi anak hanyalah di pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak. Saat di sanalah anak-anak benar-benar merasa senang dan nyaman di sekolah.



Apakah anak-anak yang cerdas dan pandai ini berhasil hidupnya? Ternyata banyak anak pandai yang nilainya tinggi tidak berhasil di masyarakat. Mereka banyak yang gagal mencapai harta, jabatan, dan kedudukan yang diinginkan.

Anak yang ber-IQ tinggi tidak selalu berhasil dalam hidupnya.

Daniel Goleman memperkenalkan kecerdasan emosional atau EQ (*Emotional Intelligence*) dengan menunjukkan bukti dari penelitiannya bahwa orang-orang yang IQ-nya tinggi tidak menjamin untuk sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki EQ yang tinggi, banyak yang menempati posisi kunci di dunia eksekutif.

Dengan bukti semacam ini, masihkah Anda mempunyai keinginan untuk memaksa putra-putri Anda untuk 'sekadar' mempunyai prestasi atau nilai yang tinggi di sekolah? Apakah sekarang Anda masih bersikeras untuk memaksa putra-putri Anda untuk masuk ke sekolah favorit? Lalu, kalau kita sudah menyatakan untuk 'tidak memaksa' anak kita untuk selalu berprestasi dan masuk ke sekolah favorit, apakah kita membiarkan mereka tidak belajar? Apakah kita memperbolehkan mereka untuk tidak belajar dan bekerja keras? Bagaimana sebaiknya?

Saat kita ditanya, anak yang bagaimanakah yang kita inginkan? Atau pertanyaan anak yang bagaimanakah yang berhasil? Ada orang tua yang ingin anaknya mempunyai kedudukan yang tinggi dan kaya raya. Seperti yang diuraikan di atas, orang kaya dan orang yang mempunyai karier yang bagus, jabatan tinggi, ternyata banyak diduduki oleh orang yang ber-EQ tinggi.

Apakah kecerdasan emosional itu? Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan

daya kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.

Orang-orang yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan mampu memahami dirinya sendiri. Mereka mampu selalu belajar mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya. Dengan demikian, mereka akan tampil percaya diri. Mereka mampu berhubungan dengan sesama manusia dengan baik. Orang semacam ini ramah dan selalu menyapa semua orang, mampu mengendalikan kemarahan. Dengan kemampuan semacam ini mereka mampu memengaruhi orang dengan baik. Dengan bekal ini, mereka mempunyai bekal untuk mendapatkan kekayaan, kedudukan, atau ketenaran.

Pertanyaan berikutnya, apakah orang yang ber-EQ tinggi, mempunyai jabatan dan harta akan bahagia? Kedudukan yang tinggi dan harta banyak, ternyata bukan ukuran seseorang itu dikatakan berhasil dan bahagia. Presiden direktur Hyundai meninggal secara mengenaskan, ia mati bunuh diri dengan meloncat dari gedung pencakar langit. Juga seorang top eksekutif Indonesia mati bunuh diri dengan terjun bebas dari sebuah apartemen di Jakarta berlantai 56 (Agustian, 2004).

Banyak lagi orang yang merasa sudah mencapai cita-cita atau puncak kesuksesan baik karier maupun materi, tetapi merasakan sesuatu yang "hampa dan kosong". Umumnya, mereka baru menyadari bahwa mereka telah menaiki tangga yang salah, justru setelah mencapai puncak tertinggi anak tangga kariernya. Ternyata pada akhirnya, uang,

Anak yang mempunyai kecerdasan emosional banyak yang menempati posisi kunci di dunia.



harta, kehormatan, dan kedudukan bukanlah "sesuatu" yang mereka cari selama ini (Agustian, 2004).

Posisi sukses ini ternyata dianggap semu. Orang banyak mengalami krisis. Krisis ini sudah merambah setiap sudut kehidupan kita mulai dari kesehatan, mata pencarian, kualitas lingkungan, hubungan sosial,

ekonomi, teknologi, politik, dan bahkan merasuk ke dalam krisis moral, intelektual, dan krisis spiritual atau krisis keagamaan. Fenomena krisis manusia tersebut sebenarnya berasal dan bermuara pada "krisis spiritual" yang bercokol dalam diri kita.

Banyak orang yang sudah mencapai cita-cita, jabatan, atau harta tetapi merasakan sesuatu yang "hampa dan kosong".

Dengan keadaan semacam ini, manusia akan mengalami penyakit keterasingan diri. Manusia menjadi asing, baik terhadap diri sendiri, lingkungan sosial, maupun terasing dari Tuhan.

Mengapa orang mengidap penyakit spiritual? Tahun 2000 orang mengungkapkan adanya kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual (SQ), yang merupakan temuan terkini secara ilmiah, pertama kali digagas

oleh Danah Zolhar dan Ian Marshall, masing-masing dari *Harvard University* dan *Oxford University* melalui penelitiannya yang sangat utuh. Mereka menyatakan bahwa kecerdasan spiritual inilah yang merupakan kecerdasan tertinggi manusia.

Mereka baru menyadari bahwa mereka telah menaiki tangga yang salah justru setelah mencapai puncak tertinggi anak tangga cita-cita, jabatan, dan harta.

Sebelumnya, Michael Persinger (ahli psikologi/saraf) pada awal tahun 1990-an dan V.S. Ramachandran beserta timnya dari California University tahun 1997 menemukan keberadaan *God-Spot* dalam otak manusia. Ini merupakan pusat spiritual.

Wolf Singer ahli saraf Austria pada era 1990-an menunjukkan adanya proses saraf dalam otak manusia yang mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman hidup kita. Suatu jaringan saraf yang secara "mengikat" pengalaman kita secara bersama untuk "hidup lebih bermakna". Pada *God-Spot* inilah sebenarnya terdapat fitrah manusia yang terdalam (Agustian, 2005).

Ternyata pada akhirnya uang, harta, kehormatan, dan kedudukan bukanlah yang mereka cari selama ini.

Oleh karena itu, saat kita ditanya, anak yang bagaimanakah yang kita inginkan? Anak yang bagaimanakah yang berhasil? Jawaban yang bijak adalah anak yang cerdas spiritualnya! Anak yang tidak hanya berhasil dalam prestasi, berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar, tetapi juga anak yang menyandarkan segala usahanya kepada Allah.

Anak yang kita inginkan adalah anak yang cerdas spiritualnya.



## BAB 2

### KECERDASAN SPIRITUAL



Secara terminologi, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. (Zohar dan Marshall, 2002). Kecerdasan spiritual lebih merupakan sebuah konsep

yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual meliputi hasrat untuk bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan seseorang untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*) (Mujib dan Mudzakir, 2001).

Kalau kita cermati konsep *Spiritual Intelligent* yang berasal dari Barat tersebut belum atau bahkan tidak menjangkau ketuhanan. Pembahasannya baru sebatas tataran biologi atau psikologi semata, tidak bersifat transendental. Akibatnya kita masih merasakan adanya "kebuntuan" (Agustian, 2005; Tasmara, 2001). Oleh karena itu, Agustian (2005) menyempurnakannya dengan menambahkan dan menggabungkan dengan kecerdasan emosional sehingga menjadi ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dan Tasmara (2001) menyempurnakannya dengan sebutan Kecerdasan Rohani.

Menurut Agustian (2004), spiritual berasal dari kata spirit, yang artinya murni. Apabila manusia berjiwa jernih, maka dia akan menemukan potensi mulia dirinya, sekaligus menemukan siapa Tuhannya.

Dalam buku ini, *kecerdasan spiritual* seseorang diartikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu berhubungan dengan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri.

Orang yang cerdas spiritualnya akan menjalani hidupnya sesuai dengan yang diajarkan agamanya. Sebagai orang Islam, kita menjalankan



hidup sesuai dengan yang dikehendaki pencipta kita: Allah. Orang Islam yang cerdas spiritualnya akan bersandar kepada Allah. Mereka tidak bekerja demi perempuan, karena pasti perempuan itu akan berpisah dengannya, mungkin karena mati atau mungkin berpisah karena sebab lain. Orang yang cerdas spiritualnya tidak bekerja demi anak, karena anaknya akan mempunyai kehidupannya sendiri dan kelak mereka akan berpisah. Mereka juga tidak bekerja demi jabatan, karena jabatan hanya sementara.

Orang Islam yang cerdas spiritualnya bekerja hanya untuk Allah. Kalau bekerja kepada manusia, berapa pun besarnya gaji, masih bisa dihitung dan sangat terbatas. Berbeda dengan bekerja untuk Allah yang mempunyai kekayaan yang tidak terbatas.

Muslim yang cerdas spiritualnya hanya menggantungkan hidupnya kepada Allah. Tuhan yang menguasai seluruh dunia ini dengan sempurna. Tuhan yang mengatur peredaran benda angkasa yang tak terhitung jumlahnya tanpa sedikit pun luput dari aturan-Nya. Tuhan yang mengatur tumbuhan, hewan, alam dengan segala manfaatnya. Tuhan yang membagi rezeki dengan hitungan yang sesuai dengan usaha dan kemampuan manusia, hewan, dan tumbuhan. Orang semacam ini tidak akan menggantungkan nasibnya kepada selain Allah. Ia tidak akan menyerahkan nasibnya kepada dukun yang juga belum tentu tahu nasibnya. Ia tidak menggantungkan nasibnya kepada benda-benda yang dianggap keramat, padahal benda itu sendiri tidak berdaya dimakan usia.

Orang yang cerdas secara spiritual akan bekerja keras dan menyerahkan hasilnya kepada Allah. Orang semacam ini bekerja dengan ikhlas. Mereka hanya ingin mulia di hadapan Allah. Mereka sadar bahwa pujian dan sanjungan manusia hanya menyesatkan dan bersifat

sementara. Mereka dengan cepat mau belajar, baik dari keberhasilan maupun dari kegagalan.

Sudah selayaknya kaum muslim mempunyai kepribadian dan watak dengan meniru sifat-sifat Allah. Seperti yang kita ketahui dalam *asmaul husna*, seperti pengasih, penyayang, perkasa, pemelihara, pengampun, atau adil.

Muslim yang cerdas spiritualnya akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak mulia. Akhlak seperti sifat Nabi Muhammad. Sifat itu adalah jujur, cerdas, menyampaikan, dan dapat dipercaya. Mereka mencontoh akhlak mulia seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad seperti teguh pendirian, suka mendamaikan perselisihan antarmanusia, dermawan, mendahulukan kepentingan orang lain, rendah hati, suka menolong, berserah diri, cinta karena Allah, menjaga rahasia, sabar, lemah lembut, pemaaf, patuh, menjaga kehormatan diri, pemaaf, dan memuliakan orang lain.

Mereka berusaha menghindari akhlak-akhlak buruk. Akhlak buruk itu, misalnya, menuruti hawa nafsu, mengikuti prasangka, sombong dan berbangga-bangga, menipu, berlebih-lebihan, menyebarkan kejelekan, permusuhan, makan riba, membuat kerusakan, kikir, mengungkit-ungkit kebaikan dan menyakiti orang lain, tidak menerima kebenaran dan bersyukur nikmat, benci, bohong atau pura-pura, memanggil dengan nama (julukan) yang jelek, pasrah (tanpa usaha), pengecut, dengki, berkhianat, bermuka dua, suka pamer, suka mencaci, mengejek atau mengolok-olok, buruk sangka, ragu-ragu, menghalang-halangi kebenaran, kejam, curang, marah, mengumpat dan membicarakan orang lain, membunuh, dusta, kufur nikmat, pembicaraan yang tidak berarti, berbisik-bisik yang tercela, melanggar janji, atau mengadu domba.



## BAB 3

### PENTINGNYA PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL BAGI BALITA



Allah telah memberi kaum ibu keleluasaan yang luar biasa. Allah juga telah mengangkat derajat kaum ibu begitu tinggi. Bahkan, surga terletak di telapak kaki ibu. Artinya, ibu sangat berperan dalam mengarahkan anak dan suami ke jalan surga. Izin, kerelaan, dan keikhlasan seorang ibu juga berpengaruh pada masuk tidaknya atau lancar tidaknya seseorang masuk surga.

Apakah masih ingat dengan kisah sahabat Rasul yang kesulitan saat maut menjemput. Ternyata

*Beruntunglah Anda jika Anda sebagai ibu rumah tangga!*

ibunya tidak mau memaafkannya. Setelah ibunya memaafkannya, ia pun mengembuskan napasnya. Demikian dahsyat peran ibu.

Pentingnya kedudukan ibu bisa diperhatikan dari sebuah hadis. Dari Abu Hurairah, dia berkata, telah datang kepada Rasulullah saw, seorang laki-laki lalu bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah yang lebih berhak untuk saya pergauli dengan baik?" Beliau menjawab, "Ibumu" dia bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, "Ibumu" dia bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, "Ibumu" dia bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, "Ayahmu" (HR. Muslim).

Sikap kita terhadap orang tua juga harus santun. Perhatikan ayat berikut.

*"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah", dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (QS. Al-Isrâ (17): 23).*

Jihad merupakan jalan yang dituntut di dalam agama Islam. Bagi yang meninggal di jalan ini, maka ia masuk surga tanpa dihisab. Fasilitas yang diberikan kepada Ibu untuk jalan berjihad sungguh luar biasa. Bila lelaki untuk berjihad perlu pergi ke medan perang, kaum ibu bisa berjihad di dalam rumah. Keringat ibu saat mengurus putra-putri dan suami adalah ladang kaum ibu untuk mencari pahala yang melimpah.

Di antara 'pekerjaan' rutin, ibu-ibu terkadang masih mempunyai waktu luang. Sebagian waktu luang itu bisa dimanfaatkan untuk mengurus dan memanjakan diri sendiri. Tidak masalah. Bukankah kita juga harus mengurus diri sendiri.

Yang sangat disayangkan, bila waktu luang itu kita buang percuma, apalagi kita manfaatkan untuk sesuatu yang mengundang dosa. Banyak ibu-ibu yang memanfaatkan waktu luangnya untuk melihat acara TV yang tidak bermanfaat, ngobrol dengan teman tanpa tujuan, bergunjing, ke mal, plaza, atau café.

Ya Tuhanku, anugerahilah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh. (QS. Ash-Shāffat (37): 100)

Akan lebih baik bila waktu luang itu kita manfaatkan untuk mendidik balita kita. Bukankah kesempatan tidak pernah datang dua kali? Bahkan, Allah yang Mahatahu sudah bersumpah, bahwa *sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan*

*mengerjakan amal salih dan nasihat-menasihati untuk kebenaran dan nasihat-menasihati untuk kesabaran* (QS. Al-Ashr (103): 1-3).

Kita sadar bahwa waktu tidak bisa kembali. Oleh karena itu, gunakanlah detik demi detik untuk mendidik anak. Bukankah mendidik anak adalah ladang orang tua untuk mencari ridha Allah?

Waktu itu sangat berharga, jangan disia-siakan. Jangan boroskan waktu untuk kegiatan yang tidak berguna. Allah swt. berfirman, "Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar pada Tuhannya". (QS. Al-Hsrâ (17): 27). Jangan biarkan ada yang mencuri waktu kita. Jangan biarkan obrolan sia-sia atau acara TV yang tidak semua mendidik kita mencuri waktu kita. Artinya, setiap jam, setiap hari, setiap minggu yang kita lalui harus benar-benar penuh manfaat. Kita harus berlomba-lomba dengan orang lain untuk memanfaatkan waktu kita dengan sebaik-baiknya untuk ladang amal.

Mari kita didik anak kita selagi kita bisa. Ingat lima perkara sebelum lima perkara: sehat sebelum sakit; muda sebelum tua; kaya sebelum miskin; lapang sebelum sempit; hidup sebelum mati.

Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual balita, kita bisa berharap anak kita akan berkembang seutuhnya. Mereka tidak hanya cerdas intelektual dan emosional, tetapi juga cerdas rohani.

Kita bisa berharap anak kita menjadi orang yang sederhana dan mandiri. Sifat dan sikap apa lagi yang bisa kita harapkan berkembang pada diri anak kita? Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual balita, kita bisa berharap anak kita akan menjadi jujur, adil, kasih/sayang, cinta damai, sederhana, berwawasan jauh, mandiri, atau sifat-sifat baik lainnya seperti yang ada dalam sifat-sifat Tuhan.

Dengan mengetahui kecerdasan spiritual kita bisa membimbing anak kita ke arah yang baik. Kita bisa mendidik anak untuk:

- mengenal keesaan Allah;
- mengenal kebesaran Allah;
- mencintai Allah;
- berdoa setiap hari;
- belajar salat;
- berada dalam perjalanan menjadi baik;

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Furqân (77): 74).



- berani untuk berpendirian pada kebenaran;
- kehidupan anak Anda sebagai makhluk spiritual;
- mencintai semua manusia;
- menahan diri untuk tidak melanggar hukum, berbuat baik terhadap orang lain;
- mencintai tumbuhan;
- mencintai binatang;
- berbuat sesuai dengan perkataannya;
- bersyukur atas keberuntungannya;
- jujur;
- amanah (memegang janji);
- toleran terhadap perbedaan;
- antikekerasan;
- *tawadlu'* (rendah hati);
- hemat, tidak konsumtif dan tidak boros;
- dermawan;
- sopan;
- dapat dipercaya;
- menjadi orang yang terbuka;
- sabar;
- mandiri.

Akhirnya, dengan memasrahkan diri kepada Allah, marilah kita didik anak-anak kita menjadi anak yang cerdas secara spiritual. Semoga mereka menjadi anak yang bertakwa. Amin.

## BAB 4

### MODEL PENDIDIKAN SPIRITUAL UNTUK BALITA

Pendidikan spiritual yang bisa dikembangkan pada diri anak balita adalah pendidikan pengembangan kecerdasan spiritual dalam berbagai hubungan. Pendidikan ini mendidik anak dalam berhubungan dengan Tuhan, pengembangan diri, berhubungan dengan orang lain, dan berhubungan dengan alam.

Apa yang bisa dikembangkan dari diri anak? Ada beberapa hal yang bisa dikembangkan pada diri anak. Berikut pendidikan yang akan dibahas dalam buku ini.

1. Pendidikan cinta dan kasih sayang.
2. Pendidikan percaya diri.
3. Pendidikan cerdas.
4. Pendidikan adil.
5. Pendidikan mandiri.
6. Pendidikan perhatian.

7. Pendidikan jujur.
8. Pendidikan dermawan.
9. Pendidikan sabar.
10. Pendidikan bersyukur.
11. Pendidikan kebersihan.

Pendidikan ini bisa dilakukan dengan (a) contoh perbuatan, (b) nasihat, (c) permainan, (d) teka-teki, (e) cerita, (f) lagu, (g) pembiasaan tingkah laku, dan (h) pembiasaan perkataan. Berikut ini akan diberikan contoh satu per satu.

#### **A. PENDIDIKAN CINTA DAN KASIH SAYANG**

Pendidikan cinta dan kasih sayang adalah pendidikan kepada anak kita untuk menumbuhkan perasaan cinta dan kasih sayang diri anak kita kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, hewan, tumbuhan, dan kepada alam sekitar.

Setiap kita akan melakukan perbuatan yang baik, kita akan memulai dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (QS. Al-Fâtiyah (1): 1). Tidak ada yang lebih pemurah dan tidak ada yang lebih penyayang kecuali Allah. Sebagai makhluknya, sekuat tenaga kita harus menjadi manusia yang pemurah dan penyayang.

Rasulullah saw. dalam hal ini bersabda, "Allah swt. mempunyai seratus rahmat (kasih sayang), dan menurunkan satu rahmat (dari seratus rahmat) kepada jin, manusia, binatang, dan hewan melata. Dengan rahmat itu mereka saling berbelas kasih dan berkasih sayang, dan dengannya pula binatang-binatang buas menyayangi anak-anaknya. Dan (Allah swt.) menanggukkan 99 bagian rahmat itu sebagai kasih sayang-Nya pada hari kiamat nanti." (HR. Muslim).

Dari hadis ini tampaklah bahwa walau hanya satu rahmat-Nya yang diturunkan ke bumi, namun itu sudah untuk seluruh makhluk. Ini sungguh luar biasa. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jikalau kita mendidik anak-anak kita untuk bersifat cinta dan kasih sayang kepada Allah swt., sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan alam.

Ada seorang ibu yang pemarah. Ia sering lupa diri saat marah kepada anak-anaknya. Apa saja yang berada di dekatnya, akan dilemparkan atau dipukulkan kepada anaknya. Anak-anaknya menjadi takut kepada ibunya. Ketika ibunya pulang haji, karena salah makan, anaknya tiba-tiba koma selama dua hari. Pada saat itulah baru ia merasa betapa berharganya anaknya. Saat-saat menunggu anaknya, ia rindu untuk berbincang-bincang dengan anaknya. Ia juga ingin bergurau dengan anak-anaknya, yang selama ini jarang ia lakukan. Selama ini, ia merasa bahwa anaknya hanya sebagai orang kecil "lain" yang berada di rumahnya yang bebas ia marahi atau ia suruh-suruh. Ibu itu juga membayangkan bagaimana menderitanya anak-anaknya mempunyai ibu seperti dia, yang jauh dari sentuhan cinta dan sayang. Sejak itu, ibu ini berdoa kepada Allah swt. untuk diberi kesempatan kedua untuk mengemban amanah-Nya dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Pendidikan cinta dan kasih sayang ini penting. Betapa banyak kejahatan, kerusakan, penipuan, dan pengrusakan alam yang terjadi karena sudah hilangnya rasa cinta dan kasih sayang manusia. Pendidikan ini harus kita berikan dengan perasaan kasih dan sayang kepada anak.

Pendidikan ini bisa dilakukan dengan (a) contoh perbuatan, (b) nasihat, (c) permainan, (d) teka-teki, (e) cerita, (f) lagu, (g) pembiasaan tingkah laku, dan (h) pembiasaan perkataan. Berikut ini akan diberikan contoh satu per satu.



## 1. Contoh Perbuatan (dari Orang Tua)

Apa yang bisa Anda contohkan kepada bayi/anak tentang cinta dan kasih sayang? Memberi contoh merupakan cara yang tepat untuk menanamkan rasa cinta dan kasih sayang anak. Ibu bisa melakukan hal-hal berikut ini.

- Terapkan 4 S: Senyum, Sapa, Salam, Sayang.
- Susui bayi dengan tulus dan sayang. Bila ibu tidak tulus menyusui bayi Anda, bayi akan meronta dan menangis. Susu yang ia minum juga tidak memberi manfaat secara maksimal. Sebelum menyusui, baca basmalah. Rancanglah pakaian yang Anda gunakan untuk menyusui sedemikian rupa, sehingga saat Anda menyusui, aurat Anda tidak tampak.
- Tatap wajahnya saat bayi menyusui dengan sayang.
- Susui sendiri bayi Anda. Ibu yang tidak menyusui bayinya karena takut payudaranya menjadi kendor, biasanya sering terserang tumor payudara.
- Gendong bayi dengan kasih sayang.

**Dari Abi Qatadah:** Beliau pernah mengerjakan shalat sambil menggendong Umamah putri Zainab binti Rasulullah: pada saat berdiri, beliau menggendongnya dan ketika sujud beliau meletakkannya. (HR. Abdul Razaq dalam Kitab Kanzul Umal)

- Mandikan bayi/anak Anda dengan tulus dan kasih sayang. Ini kesempatan Anda untuk berdekatan dengan bayi/anak Anda. Setelah dewasa, mereka tidak mau kita mandikan lagi.
- Jangan sering menitipkan bayi/anak kepada orang lain.
- Biasakan membelai rambut atau kepala bayi/anak Anda, sambil doakan agar ia menjadi anak yang salih atau salihah.

- Peluklah putra atau putri Anda pada saat yang tepat. Berapa banyak di antara kita yang tidak bisa memeluk anak kita karena anak kita telah beranjak dewasa. Pelukan akan membuat bayi/anak Anda merasa nyaman dan terlindungi. Pelukan merupakan ungkapan cinta dan sayang.
- Biasakan mencium bayi/anak Anda. Bersyukurlah Ibu, karena masih bisa menciumnya. Jangan lupa mendoakan bayi/anak Anda pada saat menciumnya.

**Dari Aisyah** suatu hari Rasulullah Muhammad saw. didatangi seorang anak kecil lalu Rasul menciumnya. Maka Rasul berkata apakah mereka itu bakhil dan penakut padahal mereka (anak/bayi) itu termasuk wangiwangian dari Allah swt. (Dari Syarah As-Sunah Imam Al-Baghawi)

**Dari Abi Hurairah** Rasulullah saw. didatangi seorang sahabat yang mempunyai 10 orang anak yang tidak pernah dicium sama sekali, kemudian Rasulullah berkata barangsiapa yang tidak menyayangi maka tidak akan disayang Allah swt. (HR. Ibnu Hibban)

- Jangan sakiti dia dengan memukul, mencubit, menampar apalagi tanpa alasan yang kuat (hukuman harus mendidik dan tidak boleh membahayakan anak).
- Jangan memanjakan anak Anda secara berlebihan. Anak tunggal atau anak yang waktu kecilnya sakit-sakitan sering dimanja tanpa batas. Banyak orang tua yang menyatakan "biarlah anak saya nakal, karena pada masa kecilnya ia sakit-sakitan". Perlu diingat, anak yang nakal adalah fitnah bagi orang tuanya. Anak yang nakal akan merepotkan orang tua.

**Ingat! Janganlah Anda memukul anak Anda di bagian kepala.**

- Ajaklah anak-anak untuk mencintai Allah dengan salat bersama.
- Tunjukkan kepadanya binatang-binatang beserta namanya. Beri tahukan bahwa itu ciptaan Allah. Meskipun ia kelihatan belum mengerti, tetapi apa yang Anda lakukan akan direkam dalam pikiran bayi kita.
  - "Lihat ini kucing. Kucing ini ciptaan Allah."
  - "Lihat itu kambing. Kambing itu ciptaan Allah."
  - "Lihat ini kelinci. Kelinci ini ciptaan Allah."
  - "Lihat itu burung. Burung itu ciptaan Allah."
- Tunjukkan kepadanya bahwa ibu menyayangi binatang dengan cara memelihara dengan cinta dan sayang, merawatnya, atau mengelus-elusnya.
- Tunjukkan kepadanya tumbuh-tumbuhan beserta namanya.
  - "Lihat ini mawar. Mawar ini ciptaan Allah."
  - "Lihat itu mangga. Mangga itu ciptaan Allah."
  - "Lihat ini bambu. Bambu ini ciptaan Allah."
  - "Lihat itu melati. Melati itu ciptaan Allah."
- Tunjukkan kepadanya bahwa ibu menyayangi binatang dengan cara memelihara dengan cinta dan sayang, merawatnya, atau mengelus-elus.

## 2. Nasihat

Anak seusia ini masih sulit untuk dinasihati. Oleh karena itu, jangan sering-sering menasihati, bila tidak perlu. Bila anak Ibu melakukan hal-hal yang bertentangan dengan sifat atau perbuatan sayang, nasihatilah dia agar berbuat sayang.

Hindari sebisa mungkin kata-kata negatif seperti "jangan", "tidak", "dilarang", atau bentuk lainnya. Sebagai gantinya, Anda bisa menggunakan kata-kata positif beserta alasannya atau syaratnya seperti pernyataan berikut ini.

- "Kalau kamu bermain layang-layang panas-panas begini, nanti pusing lho."
- "Kalau tidak mau makan, nanti "bensinnya" habis bagaimana?"
- "Kamu boleh bermain, tetapi makan dulu ya?"

Apa yang bisa dinasihatkan kepada mereka tentang cinta dan kasih sayang? Ibu bisa menasihati anak dengan:

- "Sayangilah Allah, karena Allah selalu sayang kepada kita."
- "Wah, kita harus menyayangi Rasulullah."
- "Yang mengasuh kita adalah orang tua. Oleh karena itu, sayangilah orang tua."
- "Dengan saudara, kita harus saling mencintai."
- "Kita harus mengasihi adik."
- "Adik harus sayang teman."
- "Ayo kita sayangi hewan."
- "Kalau kita sayang tumbuhan, tumbuhan akan mengasihi kita."

## 3. Permainan

Lewat bermain, kita bisa menanamkan sifat cinta dan kasih sayang kepada anak. Dengan cara ini, anak akan belajar tentang cinta dan sayang dengan perasaan senang. Berikut ini salah satu contoh permainan itu.



### Mengganti kata

Anak diminta untuk mengucapkan kata "Aku sayang ayah". Bila Ibu menyebut "ibu", anak diminta untuk mengganti kata "ayah" dengan kata "ibu", sehingga ia harus mengucapkan "aku sayang ibu".

No.	Ucapan Ibu	Ucapan Anak
1	Aku sayang Allah	Aku sayang Allah
2	Muhammad	Aku sayang Muhammad
3	Ibu	Aku sayang Ibu
4	Ayah	Aku sayang Ayah
5	Kakak	Aku sayang Kakak
6	Adik	Aku sayang Adik
7	Teman	Aku sayang teman
8	Kucing	Aku sayang kucing
9	Bunga	Aku sayang bunga

### 4. Teka-Teki

Teka-teki merupakan cara untuk mengajak anak berpikir kritis. Ajaklah anak Anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang Anda berikan. Pertanyaan ini mengajak anak untuk mengetahui tentang Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang; orang-orang yang harus disayangi; atau cara menyayangi seseorang atau sesuatu.

- Ini kaki. Siapa yang menciptakannya? (jawabnya: Allah)
- Siapakah yang menyayangi semua manusia? (jawabnya: Allah)

- Siapakah yang menyayangi semua tumbuhan? (jawabnya: Allah)
- Siapakah yang menyayangi semua hewan? (jawabnya: Allah)
- Apakah kamu sayang kepada Ibu?
- Apakah kamu sayang kepada Ayah?
- Apakah kamu sayang kepada Kakak?
- Apakah kamu sayang kepada bunga?
- Apakah kamu sayang kepada kucing?

### 5. Cerita

Cerita merupakan cara yang cocok untuk menanamkan rasa cinta dan kasih sayang kepada anak. Cerita ini bisa Ibu sampaikan menjelang tidur atau pada saat-saat sedang santai. Salah satu cerita itu adalah sebagai berikut.

#### Cinta Abdullah bin Umar kepada Pengemis

Suatu hari Abdullah bin Umar sakit agak berat. Setelah beliau sembuh, beliau ingin makan ikan. Ketika itu ikan amat sulit didapati. Disuruhnya orang mencari ikan ke mana-mana. Setelah mendapatkan ikan, lalu dibawa pulang dan dimasak.

Ketika beliau hendak makan ikan di pembaringan, di luar terdengar seorang mengemis yang minta makan. Beliau berkata kepada pembantunya, "Bungkus ikan itu dengan rotinya sekalian dan berikan kepada orang yang minta makanan itu!"

Karena sulit mencarinya dan karena sayang kepada tuannya, ikan dan roti itu tidak diberikan kepada peminta-minta. Ikan itu disembunyikannya.

Sebagai gantinya, peminta-minta itu diberi uang satu dirham. Peminta-minta itu sangat gembira dan dengan muka girang dia pun keluar.

Pembantu itu kembali lagi membawa ikan dan roti tadi kepada Abdullah bin Umar dan menceritakan perbuatannya, bahwa roti dan ikan itu telah digantinya dengan uang.

Abdullah bin Umar menyuruh pembantu itu menjemput peminta-minta tadi kembali dan menyerahkan ikan dan roti itu kepadanya. Dia mengorbankan keinginannya karena ada orang lain yang lebih membutuhkan makan.

## 6. Lagu

Bernyanyi merupakan kegemaran anak balita. Melalui lagu, Anda bisa menyisipkan pendidikan rasa cinta dan sayang. Salah satu lagu itu adalah sebagai berikut.

*Satu satu aku sayang ibu  
Dua dua aku sayang ayah  
Tiga tiga sayang adik kakak  
Satu dua tiga sayang semuanya*

Lagu tersebut bisa divariasikan seperti berikut.

*Satu satu aku sayang Allah  
Dua dua aku sayang Rasulullah  
Tiga tiga sayang adik kakak  
Satu dua tiga sayang semuanya*

## 7. Pembiasaan Tingkah Laku (Buat Anak)

Ada pepatah, "Bisa ala biasa". Bila Ibu ingin anak Ibu menjadi anak yang mempunyai sifat cinta dan kasih sayang, biasakan ia berbuat demikian. Pelatihan yang diberikan bisa berupa hal berikut.

- Biasakan anak untuk mau mengasihi orang tuanya dengan membagi makanan kepadanya.
- Biasakan anak untuk membagi makanan kepada temannya.
- Biasakan anak untuk membeli oleh-oleh untuk teman atau saudaranya.
- Ajari anak untuk berjabat tangan.
- Biasakan anak untuk berbagi mainan dengan teman-temannya.
- Biasakan anak untuk memberikan senyum kepada sesamanya.
- Ajari anak untuk tidak berwajah cemberut kepada orang.

## 8. Pembiasaan Perkataan (Buat Anak)

Bahasa merupakan cermin dari pribadi. Itulah sebabnya ada kata budi bahasa. Agar anak mempunyai bahasa yang mencerminkan sifat cinta dan kasih sayang, biasakan mereka mengungkapkan perasaan itu.

- Ajaklah anak untuk berdoa agar bisa mencintai Allah dan dicintai Allah. Setiap akan memulai sesuatu ajarkan anak untuk membaca basmalah "*Bismillaah hirrahmaa nirrahiim*".
- Ajaklah anak untuk bersyukur bila ia mendapatkan sesuatu atau telah berbuat sesuatu yang baik. Setiap mengakhiri sesuatu, ajarkan kepada anak untuk membaca hamdalah "*Alhamdulillah*".
- "Allah mencintai kita, ayo kita berdoa agar Allah bertambah cinta kepada kita!"



- "Allah menyayangi kita, mari kita berdoa agar Allah bertambah sayang dan cinta kepada kita!"
- "Agar Allah tetap mencintai dan menyayangi kita, Ayo kita berdoa!"
- "Ibu sayang padamu" (atau sebutkan nama anak Anda).
- Biasakan untuk mengucapkan "Terima kasih".
- Biasakan anak untuk mengucapkan salam ("assalaamuallaikum").
- Biasakan anak untuk menyapa teman-temannya.
- Biasakan anak untuk mengucapkan:
  - "Aku sayang Bunda"
  - "Aku cinta Ayah"
  - "Aku sayang teman"
- Jangan biarkan anak mengolok-olok temannya.
- Jangan biarkan anak berkata kasar, kotor, atau mengumpat, seperti "bodoh", "tolol", "bego", "anjing", "kurang ajar".
- Saat Anda memarahi anak, marahilah ia dengan sayang, bukan dengan kebencian. Jangan lupa ia anak Anda, bukan musuh Anda. Ingatlah, kita sering menyesal bila kita telah memarahi anak-anak dengan perasaan benci.

## B. PENDIDIKAN PERCAYA DIRI

Pendidikan ini bertujuan agar anak mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan dirinya. Pendidikan ini menjadikan anak tidak rendah diri dan kurang pergaulan. Hal ini bukan berarti anak harus sombong.

Orang yang percaya diri akan mampu melihat kekurangan dirinya. Bukan merasa rendah diri, tetapi untuk selanjutnya memperbaiki diri. Orang semacam ini bisa melihat kelebihan diri, bukan untuk menyombongkan diri, tetapi dimanfaatkan untuk berbuat kebaikan.

Orang yang percaya diri, berkeyakinan bahwa seluruh kekuatan ada pada Allah swt. Allah swt. berfirman:

*"Dan janganlah engkau berduka cita karena perkataan mereka. Sesungguhnya kekuatan itu bagi Allah semuanya. Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (QS. Yûnus [10]: 65).

Walaupun semua manusia menghina dan memusuhi kita, kalau Allah menghendaki kemuliaan kepada diri kita, maka tidak akan membuat diri kita menjadi jatuh ke lembah kehinaan. Apakah artinya kekuatan manusia dibandingkan kekuasaan Allah swt.? Allah Azza wa Jalla telah berfirman:

*"Katakanlah, wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan. Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Kau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Kau kehendaki. Engkau muliakan yang Kau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Kau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."* (QS. Ali 'Imrân [3]: 26).

### 1. Contoh atau Perbuatan (dari Orang Tua)

- Beri nama anak kita dengan nama yang indah dan bermakna baik. Perlu diingat, nama merupakan salah satu bentuk doa dan harapan kita tentang anak. Nama yang baik akan membuat anak percaya diri. Nama yang buruk akan menjadikan anak mudah diolok-olok teman-temannya dan menjadikan anak tidak percaya diri.
- Kenakan anak kita dengan pakaian Islami. Jangan lupa kita juga harus mengenakan pakaian yang juga Islami. Dengan begitu, anak akan biasa dan bangga terhadap pakaian yang tertutup auratnya dan mempunyai identitas keagamaan.

- Jangan mencela anak dengan kata-kata jelek dan label negatif, seperti:
  - "Bodoh kamu!"
  - "Goblok!"
  - "Otak kamu di mana!"
  - "Dari tadi tidak becus!"
  - "Matanya diletakkan di mana!"
  - "Dasar pemalas!"
  - "Dasar pelupa!"
- Jangan melebih-lebihkan dalam memarahi, seperti:
  - "Kamu selalu ceroboh!" (Padahal dia baru sekali melakukan kecerobohan).
  - "Sudah diajari tidak bisa-bisa!" (Padahal sekali itu tidak bisa).
  - "Kamu kok salah terus kalau membaca!" (Padahal salah beberapa kali).
- Jangan membandingkan dengan orang lain dalam nada yang merendahkan, seperti:
  - "Kamu kok tidak bisa-bisa, lihat itu si Ayu yang sudah pandai."
  - "Dia sudah bisa membaca, mengapa kamu belum bisa?"

## 2. Nasihat

Berilah nasihat dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut.

- Jangan bercanda dengan bayi atau anak dengan ungkapan yang negatif, seperti
  - "Anak kok jelek begini."
  - "Anak kok seperti preman."
  - "Anak kok nakal begini."

- Sebaiknya Anda bercanda dengan ungkapan yang positif seperti di bawah ini.
  - "Ciluk ba anak salih."
  - "Ciluk ba anak salihah."
  - "Hai, anak yang rajin shalat."
- Beri pujian pada anak saat dia melakukan perbuatan yang bisa menumbuhkan kepercayaan diri.
  - "*Aduh bagusnya*, mau salat. Insya Allah, Allah akan cinta pada kita."
  - "*Pintar sekali*, mau berbagi kue dengan temannya. Insya Allah, Allah akan sayang kepadamu."
  - "*Wah, hebat*, sudah belajar puasa, ya. Insya Allah, Allah akan memberi pahala."
- Beri dorongan agar ia percaya diri: berani mengambil barang sendiri, berani berjalan sendiri, berani berbicara.
- Beri dorongan kepada anak untuk tidak melakukan perbuatan negatif, yang bisa menghilangkan kepercayaan dirinya, seperti:
  - "Ayo jangan malu."
  - "Ayo maju, kamu bisa kok."
  - "Mari bernyanyi, enak lho suaranya."
- Jangan banyak melarang! Larangan yang tidak beralasan dan tidak tepat akan mematikan kepercayaan diri anak!



### 3. Permainan

Beri permainan yang sedikit menantang. Permainan seperti ini akan menumbuhkan rasa percaya diri anak, misalnya:

- memanjat
- meniti balok
- memanjat tali
- meluncur
- berenang
- engklek
- komedi putar
- ayunan
- meniti tali

### 4. Teka-Teki

Kenalkan dengan teka-teki. Bila anak dapat menjawab, beri pujian. Kemampuan anak menebak teka-teki dan mendapatkan pujian akan menumbuhkan kepercayaan diri.

### 5. Cerita

Zaman dahulu kala, ada anak bernama Hamzah. Di sekolahnya ia dikenal sebagai anak yang bodoh. Setiap diajari sesuatu, ia sulit menguasainya. Semua temannya sudah naik kelas, ia sendiri yang tinggal kelas. Karena merasa bodoh dan tidak naik-naik kelas, ia memutuskan untuk pulang. Saat pulang, ia haus. Ia segera mencari sumber air untuk minum. Ia pun berhasil menemukan sumber mata air. Di situ ia melihat batu yang berlubang oleh tetesan air. Ia kagum dengan pemandangan itu. Ia berpikir, air yang begitu lembut saja bila jatuh berulang-ulang bisa melubangi

batu yang demikian keras. Ia berpikir, bila pelajaran terus diulang-ulang, kita juga bisa pandai. Memikirkan hal ini, ia membatalkan untuk pulang. Ia kembali ke sekolahnya. Ia belajar dengan tekun. Akhirnya Hamzah menjadi anak yang pandai.

### 6. Pembiasaan Tingkah Laku

Biasakan ia berani melakukan tindakan sendiri. Bila anak melakukan keberanian, berilah pujian atau penghargaan. Bentuk latihan itu, misalnya sebagai berikut.

- Biasakan ia mengambil barang sendiri.
- Dorong agar ia berani berjalan sendiri.
- Latihlah ia berani sendirian.
- Latihlah ia untuk berani di tempat gelap.
- Biarkan ia berani berhadapan dengan orang lain.
- Ajaklah ia agar berani mengakui kesalahan.

### 7. Pembiasaan Perkataan

Biasakan menggunakan kata-kata yang bisa mendorong anak ke arah yang baik.

- Ajaklah anak untuk berdoa agar diberi kepercayaan diri.
- Ajaklah anak untuk bersyukur bila ia melakukan perbuatan yang mencerminkan percaya diri.
- Biasakan anak berani mengungkapkan perasaannya.
- Biasakan anak berani mengungkapkan pikirannya.
- Biarkan ia berani berbicara dengan orang lain.
- Biasakan anak berani mengungkapkan dengan ungkapan: "*Insya Allah saya bisa*".

### C. PENDIDIKAN CERDAS

Pendidikan ini adalah pendidikan kepada anak agar anak tumbuh menjadi anak yang tajam dalam olah pikir (mengerti, memahami, memilih, memilah, menyimpulkan, menilai). Perlu diingat, salah satu sifat Nabi Muhammad adalah cerdas, seperti dalam Alquran Surah An-Najm: 6, "Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli". Dalam hal ini kita hendaknya bisa menirunya.

Dalam Alquran, Allah swt. selalu mengajak manusia untuk berpikir. Allah juga meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (lihat QS. Al-Mujâdilah [38]: 11). Jika kita ingin menguasai dunia, kita harus berilmu, jika kita ingin menguasai akhirat, kita harus berilmu, dan kalau kita ingin menguasai dunia dan akhirat, kita juga harus berilmu.

Ada doa yang diajarkan Rasulullah saw. untuk dipanjatkan kepada Allah swt. sebelum seseorang hendak belajar. Doa itu adalah "*Allaahummanfa'nii bimaa allamtanii wa'allimnii maa yanfa'uni wa zidnii ilman maa yanfa'uni*". Dengan doa ini, kita diajarkan berharap dikaruniai oleh Allah ilmu yang bermanfaat. Dengan ilmu kita hendaknya semakin dekat kepada Allah dan menjauhkannya dari kesombongan diri.

Kita tidak pantas sombong dengan ilmu kita karena ilmu manusia tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan ilmu Allah. Ilmu yang dimiliki manusia merupakan titipan Allah. Perhatikanlah firman-Nya, "*Katakanlah: Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menuliskan) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (dituliskan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).*" (QS. Al-Kahfi [18]: 109).

#### 1. Contoh atau Perbuatan

- Biasakan membaca Alquran di hadapan anak.
- Biasakan membaca doa sebelum belajar.
- Biasakan membaca hamdalah setelah belajar. Jelaskan kepada anak bahwa nikmat ilmu itu berasal dari Allah.
- Biasakan membaca di hadapan anak dan ceritakan apa isi yang membuat anak menjadi ingin tahu.
- Biasakan menghitung-hitung benda di hadapan anak.
- Ajari anak membentuk huruf dari benda yang ada di sekitar anak, seperti tali, benang, batang korek api, ranting.
- Biasakan mengamati sesuatu (bintang di langit, kehebatan lebah, dan sebagainya) dan bahas hal ini di hadapan anak.
- Biasakan memecahkan masalah (teka-teki, mencari peluang, menemukan jalan, menemukan cara, dan sebagainya) di hadapan anak.
- Biasakan untuk mengerjakan sesuatu (memperbaiki alat, perkakas, komputer, dan sebagainya) di hadapan anak.

#### 2. Nasihat

Ibu bisa menasihati anak secara langsung untuk berpikir dan bertindak cerdas. Bentuk nasihat itu adalah sebagai berikut.

- Nabi Muhammad itu orang yang cerdas lho.
- Ayo kita lihat buku ini, apa isinya!
- Ayo kita perbaiki mainan ini!
- Wah, apa ya jawaban teka-teki ini.
- Enak lho jadi orang cerdas itu, tidak bisa ditipu orang.



- Kita tidak boleh sombong kalau kita punya ilmu, karena ilmu itu pemberian Allah.

### 3. Permainan

- Berikan anak mainan yang membuat anak berpikir (catur, kotak, puzzle, dan sebagainya).
- Jangan berikan mainan yang membuat anak malas belajar dan malas berpikir.
- Biasakan anak bermain dengan buku, kertas, buku gambar, pensil, bolpoin, penggaris, komputer.
- Biarkan tembok Anda dicoret-coret anak, atau sediakan tembok yang bisa dicoret-coret.
- Lapisi tembok Anda dengan kertas yang bisa dicoret-coret anak.
- Sediakan anak papan tulis.

### 4. Teka-Teki

- Beri tebakan nama (anak, tumbuhan, binatang, benda) dengan cara mengeja hurufnya. Sebagai contoh:
  - D – A – N – I, jawabannya *dani*
  - I – B – U, jawabannya *ibu*
  - B – A – J – U, jawabannya *baju*
- Mengapa unta mempunyai punuk? Siapa yang menciptakan unta?
- Di mana hebatnya lebah? Siapa yang menciptakan lebah?
- Apa hebatnya capung? Siapa yang menciptakan capung?
- Apa hebatnya nyamuk? Siapa yang menciptakan nyamuk?

## 5. Cerita

### Kisah 1

#### Nabi Ibrahim Menghancurkan Berhala-Berhala

Nabi Ibrahim tinggal di Kerajaan Babylon. Pada saat itu, penduduk kerajaan ini menyembah patung-patung yang mereka buat sendiri. Ada patung yang terbuat dari batu, kayu, dan ada yang dari roti. Yang menggelikan, kalau mereka lapar, patung yang terbuat dari roti itu mereka makan. Nabi Ibrahim ingin menyadarkan mereka bahwa yang harus disembah hanyalah Allah swt. Tetapi mereka menolaknya. Mereka menyembah patung karena meniru-niru bapak-ibu atau kakek-nenek mereka. Padahal, yang dikerjakan bapak-ibu atau kakek-nenek juga salah.

Pada waktu itu, ada kebiasaan penduduk Kerajaan Babylon bahwa setiap tahun mereka keluar kota beramai-ramai. Berhari-hari mereka tinggal di suatu padang terbuka, berkemah, bersuka ria sambil makan dan minum. Nabi Ibrahim juga diajak turut serta, tetapi ia berpura-pura sakit. Nabi Ibrahim diizinkan sendirian di kota itu.

"Ini dia kesempatan yang kutunggu-tunggu," kata hati Nabi Ibrahim ketika melihat kota sudah kosong. Dengan membawa sebuah kapak di tangannya ia pergi menuju tempat patung-patung yang disembah yang sudah ditinggalkan tanpa penjaga. Di depan patung-patung itu terdapat banyak makanan dan bunga-bunga persembahan penduduk. Nabi Ibrahim mengejek, "Mengapa kamu tidak makan makanan yang lezat yang disajikan untuk kamu ini? Jawablah aku!" tentu saja patung itu tidak bisa menjawabnya. Kemudian patung-patung itu disepak, ditampar,

dan dihancurkan dengan kapak, kecuali sebuah patung yang besar. Patung yang besar itu ditinggalkannya utuh. Di leher patung itu dikalungkan kapak Nabi Ibrahim itu.

Ketika penduduk pulang, mereka terkejutlah. Patung-patung, tuhan-tuhan mereka, hancur berantakan. "Siapakah yang berani melakukan perbuatan ini?" Seseorang yang lainnya berteriak, "Ada kemungkinan orang yang selalu mengolok-olok dan mengejek persembahan kami yang bernama Ibrahim itulah yang melakukan perbuatan ini." Yang lainnya menambah, "Pasti dialah yang berbuat, karena dia satu-satunya orang yang tinggal di kota sewaktu kita berada di luar kota."

Setelah diselidiki, akhirnya tidak diragukan lagi bahwa Ibrahimlah yang merusakkan patung-patung itu. Rakyat kota marah. Mereka menuntut agar Ibrahim bertanggung jawab dan disidang di muka seluruh rakyat penduduk kota.

Hal itu justru diharapkan oleh Nabi Ibrahim agar semua warga masyarakat dapat turut menyaksikannya. Karena dengan cara demikian beliau dapat berdakwah mengajarkan untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa.

Nabi Ibrahim ditanya oleh para hakim, "Apakah engkau yang menghancurkan dan merusak tuhan-tuhan kami?" Dengan tenang Nabi Ibrahim menjawab, "Patung besar yang berkalungkan kapak di lehernya itulah yang melakukannya. Kalau tidak percaya, tanya saja kepada patung-patung itu siapakah yang menghancurkannya." Para hakim terdiam sejenak, kemudian si hakim berkata, "Engkaukan tahu bahwa patung-patung itu tidak bisa berbicara. Buat apa kami bertanya kepadanya?"

Ini kesempatan yang baik, segera Nabi Ibrahim berkata kepada para hakim itu, "Jika demikian halnya, mengapa kalian menyembahnya. Patung-patung itu jelas-jelas tidak dapat berbicara, tidak dapat melihat, dan tidak dapat mendengar, tidak dapat memberi manfaat, atau menolak mudharat, bahkan tidak dapat menolong dirinya dari kehancuran dan kebinasaan? Alangkah bodohnya orang yang menyembah patung buatannya sendiri. Mengapa kalian tidak menyembah Tuhan yang menciptakan kalian, menciptakan alam, Tuhan yang berkuasa di atas bumi dengan segala isi dan kekayaannya."

Begitulah kepandaian Nabi Ibrahim yang selalu berpikir tentang Tuhannya dan mengajak umatnya untuk menyembah Tuhan Yang Mahaperkasa.

## Kisah 2

### Raja Kodok yang Cerdik

Di suatu rawa di pinggir hutan belukar, di sana ada sebuah genangan air tempat tinggal segerombolan kodok. Kodok-kodok itu dikepalai seorang raja. Namanya raja kodok. Raja kodok memiliki badan yang besar dan suaranya keras melebihi kodok-kodok yang lain.

Semua kodok yang ada di rawa sangat patuh kepada rajanya. Kodok-kodok sangat menghormati raja kodok, apa yang diperintahkan raja, tidak berani dilanggar oleh kodok-kodok lain. Sebab raja kodok menyayangi semua kodok-kodok yang ada di rawa. Oleh karena itu, ia sangat dihormati. Raja kodok bukan saja dihormati, tetapi juga baik hati, pandai, cerdik, dan suka menolong semua kodok.



Pada suatu hari, rawa tempat segerombolan kodok didatangi oleh seekor kancil. Kedatangan kancil di rawa itu tidak dipedulikan oleh kodok-kodok. Mereka pun tidak mengganggu kancil.

Karena kodok tidak memerhatikan kancil. Kancil pun berkata, "Hai kodok," kata kancil, "Apakah kamu tuli atau bisu? Makanan pun nyamuk, Kotor benar kamu kodok! Lihat aku makananku ketimun, ubi-ubian yang enak. Pantas jalanmu terkepot-kepot, tidak bisa berjalan cepat."

Raja kodok berkata, "Hai kancil kamu jangan sombong, aku dapat berenang di air dengan cepat dan dapat pula berjalan di darat dengan cepat." Mendengar perkataan raja kodok itu, kancil berkata, "Hai kodok tadi kamu mengatakan dapat berjalan dengan cepat di darat, maukah kamu membuktikan kepadaku kalau kamu memang dapat berjalan cepat, ayo kita bertanding," kata kancil.

Selanjutnya disepakatilah untuk diadakan pertandingan lomba lari antara kancil dan kodok di suatu tanah lapang.

Selesai pembuatan kesepakatan, kancil pun pergi menghilang ke tengah-tengah hutan belukar. Setelah sang kancil pergi, raja kodok mengumpulkan semua kodok yang ada di rawa. Beberapa waktu kemudian, kodok berkumpul untuk mendengarkan pengumuman dan mendengarkan perintah raja. Raja kodok mulai berbicara, "Kemarin aku bertemu dengan kancil penghuni hutan belukar. Kita semua kodok-kodok yang ada di rawa ini dihina dan diejek oleh kancil. Dikatakannya kita tidak dapat berjalan cepat, tidak bisa berlari, dan apabila

berjalan sangat pelan. Kita para kodok ditantang oleh kancil untuk bertanding lari di lapangan yang ditumbuhi alang-alang."

Begitu raja kodok selesai bicara, kodok-kodok yang berkumpul sebagian ribut, ada yang kebingungan, ada kodok yang mengusulkan agar pertandingan itu digagalkan, ada pula yang mengusulkan diteruskan.

Raja kodok menyambung lagi pembicaraannya, "Kodok-kodok semuanya jangan takut kalah bertanding dengan kancil. Walaupun kancil sangat cepat larinya, kalau kita semuanya bersatu dan kita pergunakan akal maka kancil akan dapat kita kalahkan." Raja kodok kemudian meminta kodok-kodok untuk bubar dan menunjuk 9 kodok yang akan turut membantu raja kodok bertanding melawan kancil.

Ke-9 ekor kodok yang ditunjuk sama besar dan rupanya dengan raja kodok. Raja kodok kemudian menjelaskan karena panjang lapangan pertandingan 1.000 meter maka setiap kodok ditugasi untuk menempati pos setiap 100 meter.

Ketika waktunya bertanding, raja kodok dan kancil sama-sama mengambil ancang-ancang untuk berlari. Gong tanda berlari sudah berbunyi. Kancil berlari lurus ke depan sekencang-kencangnya. Sedangkan kodok melompat ke dalam alang-alang untuk bersembunyi. Kira-kira berjarak 90 meter, kancil menoleh ke belakang. Dilihatnya kodok tidak ada di belakang, lalu ia lihat ke depan raja kodok juga tidak ada. Setelah kancil berlari jarak 200 meter, kodok yang siap di pos kedua, tanpa ditanya oleh kancil sudah memberitahu, bahwa kodok itu berada di depan kancil. Kancil bukan main kesalnya. Karena ia

tidak dapat mendahului kodok berlari. Kancil semakin memacu larinya, tetapi taktik kodok tidak dapat diketahuinya.

Setelah kancil memacu lari dengan secepat-cepatnya, ia berpikir bahwa ia telah mendahului kodok. Lalu ia berteriak, "Kodok apakah kamu masih sanggup berlari," datang kodok yang siap di penjagaan pos yang keempat berkata "Ayolah cepat, aku kan di depanmu kancil." Kancil berlari lagi dengan cepat. Dan ketika hampir mendekati garis batas kira-kira 25 meter lagi kancil bertanya pada kodok, "Hai kodok, apakah kamu masih kuat berlari?" Kodok yang berjaga di pos terakhir menjawab, "Aku di sini, aku telah sampai dan kamu kancil ketinggalan, kamu kalah."

Akhirnya pertandingan dinyatakan selesai. Raja kodok kemudian menghampiri sang kancil lalu menegurnya, "Kancil kamu sekarang baru mengerti dan meyakini sendiri, bahwa kodok-kodok lebih cepat larinya dari kancil. Mulai dari sekarang kamu tidak boleh menyombongkan diri, karena semua makhluk yang ada di bumi ini masing-masing mempunyai kelebihan."

(Dikutip dari: Abdullah, Slamet, 1986. *Raja Kodok yang Cerdik*. Jakarta: Penerbit Tri Daya Inti).

## 6. Lagu

### Pelangi

*Pelangi-pelangi alangkah indahmu  
Merah, kuning, hijau di langit yang biru  
Pelukismu agung, siapa gerangan  
Pelangi-pelangi ciptaan Tuhan*

## 7. Pembiasaan Tingkah Laku

- Biasakan anak untuk suka membaca.
- Ajari anak untuk membaca Alquran, sebelum membaca huruf latin.
- Biasakan anak untuk menghitung benda yang diamati.
- Biasakan anak untuk suka mengamati sesuatu (bintang di langit, kehebatan lebah, dan sebagainya).
- Biasakan anak untuk memecahkan masalah (teka-teki, mencari peluang, menemukan jalan, menemukan cara, dan sebagainya).
- Biasakan anak untuk suka memperbaiki alat dan permainannya sendiri yang rusak.

## 8. Pembiasaan Perkataan

- Ajaklah anak untuk berdoa sebelum belajar.
- Ajaklah anak untuk bersyukur karena telah dikaruniai kemampuan untuk berpikir.
- Wah, enak ya jadi anak pandai.
- Wah, enak ya jadi anak yang cerdas.
- Sebelum belajar, biasakan anak untuk berdoa "Robbi zitni 'ilm".

## D. PENDIDIKAN ADIL

Pendidikan adil adalah pendidikan kita kepada anak agar ia tumbuh menjadi anak yang adil, baik terhadap Tuhan, diri, sesama manusia, hewan, tumbuhan, maupun kepada alam sekitar.

Kita diwajibkan untuk berbuat adil. Keadilan ini harus kita jaga saat menjadi saksi. Kita harus adil meskipun kepada orang yang kita benci. Hal ini dapat kita simak dalam firman Allah swt., "Hai orang-orang yang



- Lompat tali
- Petak umpet

#### 4. Teka-Teki

Ajaklah anak bermain teka-teki. Salah seorang memberikan teka-teki dan yang lain menjawabnya. Bila salah satu bisa menebak isi teka-teki, maka yang lain bergantian untuk memberikan teka-tekinya secara adil.

#### 5. Cerita

##### Khalifah Umar dan Seorang Nenek Tua

Pada suatu hari Khalifah Umar pulang dari negeri Syria. Seperti biasa Umar berjalan-jalan untuk melihat keadaan rakyatnya. Ia ingin mengetahui sendiri akan penderitaan mereka. Kali ini Umar melihat ke sebuah pondok jelek yang didiami oleh seorang nenek tua.

Umar pergi ke rumah nenek itu dengan menyamar sebagai orang biasa. Ia ingin mengetahui pandangan rakyat terhadapnya. Setibanya di rumah nenek tersebut, Khalifah Umar memberi salam dan berkata, "Apakah nenek mendengar berita tentang Umar?"

Nenek tua itu menjawab, "Kabarnya Umar baru saja pulang dari Syria dengan selamat."

Umar bertanya kepada nenek itu, "Bagaimana pendapat nenek tentang khalifah kita itu."

Jawab nenek, "Semoga Allah tidak memberi ganjaran baik kepadanya."

Umar bertanya lagi, "Mengapa nenek berkata begitu?"

Jawab nenek, "Ia sangat jauh dari rakyatnya. Semenjak menjadi khalifah dia belum pernah menjenguk rumahku, apalagi memberi uang."

Jawab Umar, "Bagaimana mungkin Umar dapat mengetahui keadaan nenek, sedangkan tempat ini jauh terpencil."

Nenek mengeluh, "Tidak mungkin seorang khalifah tidak mengetahui akan keadaan rakyatnya walau di mana mereka berada."

Umar berkata di dalam hatinya, "Celakalah aku, ternyata semua orang dan nenek ini mengetahui tentang diriku." Umar menyesal sambil meneteskan air mata. Umar berkata lagi "Wahai nenek, berapakah yang nenek minta untuk mengganti kekejaman Umar terhadap nenek? Saya kasihan kalau Umar mati nanti akan masuk neraka. Itu pun kalau nenek mau menjualnya."

Kata nenek, "Kamu ini ada-ada saja. Jangan bergurau dengan aku yang sudah tua ini."

"Saya tidak bergurau, saya betul-betul ini, berapakah nenek akan menjualnya. Saya akan menebus dosanya, maukah nenek menerima uang 25 dinar sebagai ganti kekejaman Umar terhadap nenek," sambil menyerahkan uang tersebut kepada nenek.

"Terima kasih, Nak, baik benar budimu," kata nenek sambil menerima uang tersebut.

Saat itu Ali bin Abu Thalib bersama Abdullah bin Mas'ud lewat di daerah itu. Melihat Khalifah Umar berada di situ, mereka pun memberi salam. "Assalamu'alaikum ya Umar". Mendengar

itu, tahulah nenek bahwa tamunya tadi adalah Khalifah Umar. Dengan perasaan takut dan gemetar nenek berkata, "Masya Allah, celakalah aku. Ampunilah nenek atas kelancangan nenek tadi ya Amirul Mukminin. Nenek telah memaki Baginda di hadapan Baginda sendiri."

"Tak mengapa, Nek. Mudah-mudah Allah memberi rahmat kepada nenek," kata Umar.

Setelah itu, Umar membuka bajunya dan menulis pernyataan di atas bajunya.

"Bismillahirrahmanirrahim, Dengan ini Umar telah menebus dosanya atas kekejamannya terhadap seorang nenek yang merasa dirinya dizalimi oleh Umar, semenjak menjadi khalifah sehingga ditebusnya dosa itu dengan 25 dinar. Dengan ini jika perempuan itu mendakwa Umar di hari Mahsyar, maka Umar sudah bebas dan tidak bersangkut paut lagi."

Pernyataan tersebut ditandatangani oleh Ali bin Abu Thalib dan disaksikan oleh Abdullah bin Mas'ud. Baju tersebut diserahkan kepada Abdullah bin Mas'ud sambil berkata, "Simpahlah baju ini. Bila aku meninggal, masukkan ke dalam kain kafanku untuk kubawa menghadap Allah swt."

## 6. Lagu

### Lagu 1

#### Judul Anak Sholeh bag. 1

Saya anak sholeh

Sayang sama ayah

Saya anak sholeh

Sayang sama bunda

Saya anak sholeh

Sayang kakak adik

Saya anak sholeh

Sayang semuanya

Kalau tidak sayang

Bukan anak sholeh

### Lagu 2

#### Judul Anak Sholeh bag. 2

Saya selalu baca bismillahirrahmanirrahim

Setiap akan memulai kebaikan

Ucap syukur alhamdulillah

Syukur atas semua nikmat

Semoga Allah selalu sayang kita

Kita juga harus sayang semua

Itulah anak sholeh dan sholehah

## 7. Pembiasaan Tingkah Laku

- Biasakan ia berlaku adil kepada temannya dalam bergiliran bermain, membagi makanan, memberi perhatian, bergiliran berbicara.
- Biasakan anak untuk mau mendengar cerita teman dan orang lain.
- Biasakan ia adil untuk memerhatikan kebutuhan dirinya.
- Biasakan anak untuk adil terhadap tumbuhan dengan cara menyiraminya. Kalau perlu berikan mereka satu tumbuhan milik anak sendiri yang harus dirawat anak sendiri.



- Biasakan anak untuk adil terhadap binatang dengan cara memberi makanan mereka. Kalau perlu berikan mereka satu hewan piaraan milik anak sendiri yang harus dirawat anak sendiri.

## 8. Pembiasaan Perkataan

- Biasakan untuk berdoa agar diberi kekuatan oleh Allah agar bisa adil.
- Biasakan mengucapkan hamdalah, bila anak bisa berbuat adil.
- Wah, enak ya jadi orang adil.
- Hore aku bisa adil.
- *Alhamdulillah*, aku bisa adil.

## E. PENDIDIKAN MANDIRI

Pendidikan untuk mandiri adalah pendidikan kepada anak kita agar ia mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atas kesadaran dan usaha sendiri. Ia tidak mudah menggantungkan kepada orang lain.

Pada zaman dahulu, anak raja sering dititipkan kepada orang kepercayaan raja di desa. Setelah dewasa baru ia diberi tahu bahwa ia adalah anak raja. Pendidikan semacam ini bertujuan untuk menghindarkan anak dari sifat manja. Yang lebih penting adalah mendidik anak untuk mandiri. Ibu tidak perlu meniru harus menitipkan putra ibu kepada orang lain sejak kecil. Yang perlu ditiru adalah mendidik putra ibu untuk mandiri sejak kecil.

Jibril berkata: Hai Muhammad, kemuliaan orang beriman ada dengan salat malam. Dan kesuksesan/kemenangan orang beriman adalah sikap mandiri dari bantuan orang lain. (Dalam Silsilah Hadits As Shahihah Nasiruddin Al-Bani: No. 831)

“Hendaklah kalian melaksanakan salat malam itu merupakan kebiasaan orang-orang salih sebelum kalian, ibadah yang mendekatkan diri kepada Tuhan kalian, serta penutup kesalahan dan penghapus dosa.” (HR. At-Tirmidzi di dalam Sunan At-Tirmidzi, Kitab Ad Da’wah Hadits No. 3472)

### 1. Contoh atau Perbuatan

- Biasakan sikap ibu untuk memberi kesempatan kepada anak untuk mengerjakan segala sesuatu sendiri sesuai dengan kemampuannya.
- Beri contoh bahwa ibu juga cukup mandiri.
- Jangan minta tolong atau memerintah kepada anak untuk melakukan pekerjaan kita kalau tidak perlu. Lebih baik anak diberi pekerjaan tersendiri sebagai cara untuk melatih tanggung jawab. Pekerjaan ini didiskusikan dengan anak.
- Jangan memaksakan pilihan kepada anak bila pilihan itu tidak membahayakan diri anak atau orang lain. Pilihan itu seperti pakaian (yang Islami), makanan dan minuman (yang halal dan sehat), tempat duduk, tempat berlibur, buku bacaan (yang positif).

## 2. Nasihat

Beri nasihat agar anak mau mengerjakan sesuatu sendiri, seperti makan, minum, tidur, duduk, dan mandi. Hal ini harus sesuai dengan kemampuan anak. Nasihat itu bisa berupa:

- Ayo belajar makan sendiri, enak lho makan sendiri itu bisa memilih sendiri makanan yang disukai.
- Ayo mandi sendiri. Anak jagoan mau mandi sendiri.
- Supaya kumannya hilang, ayo kita serang dengan sikat gigi.
- Wah, cantiknya, mau tidur sendiri.

## 3. Permainan

Berilah permainan yang memupuk anak untuk mandiri, seperti:

- Jual beli ("pasaran")
- Monopoli
- Bongkar pasang
- Menggambar
- Meniti balok
- Memanjat
- Naik tangga
- Berenang

## 4. Teka-Teki

Ibu bisa melatih mandiri dengan memberi teka-teki kepada anak ibu. Caranya beri teka-teki yang paling mudah. Latihlah ia untuk mencari jawaban sendiri. Teka-teki itu contohnya adalah berikut ini.

- "Hewan apa yang bisa terbang?" Jawabannya: *burung*
- "Hewan apa yang suka berenang di air?" Jawabannya: *ikan*
- "Hewan apa yang bunyinya meong?" Jawabannya: *kucing*
- "Hewan apa yang bunyinya guk-guk?" Jawabannya: *anjing*
- "Hewan apa yang bunyinya ku-ku-ru-yuk?" Jawabannya: *ayam*

## 5. Cerita

Ibu bisa mendidik anak dengan pendidikan mandiri melalui cerita. Cerita itu antara lain adalah cerita tentang Nabi Muhammad.

Muhammad adalah putra Abdullah dan Aminah. Sebelum Muhammad dilahirkan, saat ia masih berada di kandungan ibunya, ia sudah menjadi anak yatim. Ayahnya telah meninggal dunia. Saat masih bayi, ia diasuh oleh Halimah di pedalaman sahara yang udaranya bersih. Setelah berusia lima tahun, ia dikembalikan ke Mekah. Muhammad kemudian diasuh oleh Abdul Muthalib, kakeknya dengan segala kasih sayang.

Pada usia lima tahun, ia sudah diajak ibunya pergi ke Madinah untuk diperkenalkan kepada saudara-saudaranya. Dalam perjalanan itu diajak juga pembantunya yang bernama Ummu Aiman. Sesampai mereka di Madinah, ibunya memperlihatkan rumah tempat ayahnya meninggal dulu serta tempatnya dikuburkan. Itu adalah yang pertama kali ia merasakan sebagai anak yatim.

Setelah sebulan mereka tinggal di Madinah, Aminah dan rombongannya kembali pulang. Di tengah perjalanan, Aminah sakit, kemudian meninggal dan dikuburkan pula di tempat itu. Muhammad oleh Ummu Aiman dibawa pulang ke Mekah. Pada usia lima tahun ia menjadi yatim piatu. Saat Muhammad baru berumur delapan tahun



Muhammad dirundung kesedihan karena kakeknya meninggal. Akhirnya ia diasuh oleh pamannya yang bernama Abu Thalib.

Tampaknya, sejak masih kecil, Muhammad sudah mempunyai sifat mandiri. Ia pandai menjaga kehormatan harga dirinya agar tidak menjadi beban bagi kehidupan pamannya, Abu Thalib, yang memang tidak tergolong kaya. Muhammad mendapat upah dari menggembalakan beberapa ekor kambing milik orang lain. Dengan begitu, ia bisa mengurangi biaya hidup yang harus ditanggung oleh pamannya.

Pada usia 12 tahun, Muhammad melakukan perjalanan untuk berdagang ke Syria bersama Abu Thalib. Beliau tumbuh dewasa di bawah asuhan pamannya. Ia belajar berdagang juga dari pamannya. Ketika menjelang dewasa Muhammad mulai berdagang sendiri di kota Mekah. Usaha ini diawali dengan perdagangan yang kecil dan pribadi, yaitu dengan membeli barang dari satu pasar dan menjualnya kepada orang lain. Usahanya ini ternyata berhasil. Hal ini antara lain karena sifat Muhammad yang sangat rajin, penuh percaya diri, jujur, dan dapat dipercaya.

## 6. Pembiasaan Tingkah Laku

- Biasakan anak untuk mengerjakan ibadah salat dan puasa atas kesadaran sendiri.
- Biasakan anak untuk mempunyai hewan piaraan yang dipelihara sendiri.
- Biasakan anak untuk mempunyai tumbuhan yang dipelihara sendiri.
- Biarkan anak makan sendiri.
- Biarkan anak minum sendiri.

- Biarkan anak mandi sendiri.
- Biarkan anak mengenakan pakaian sendiri.
- Biarkan anak duduk sendiri.
- Biarkan anak main sendiri.
- Saat anak jatuh, jangan segera ditolong bila itu tidak membahayakan. Biarkan ia bangkit sendiri.
- Saat makan di warung atau restoran, biasakan anak untuk memilih makanan kesukaannya sendiri.
- Saat akan berpakaian atau memilih pakaian (tentu saja yang Islami!), biarkan anak memilih pakaian sesuai dengan selera.
- Saat menentukan pilihan, biarkan anak memilih pilihannya sendiri (asalkan pilihan itu tidak membahayakan diri sendiri atau orang lain). Kita hanya memberikan pertimbangan keuntungan dan akibat dari pilihan-pilihan itu.

## 7. Pembiasaan Perkataan

Biasakan anak untuk mandiri, seperti sebagai berikut.

- "Aku harus mandiri!"
- "Hore, aku bisa sendiri!"
- "Yes, aku bisa!"
- "Insy Allah aku bisa."

## F. PENDIDIKAN PERHATIAN

Pendidikan perhatian adalah pendidikan yang kita berikan kepada anak kita agar mereka mau memerhatikan Tuhan, sesama, hewan, tumbuhan, dan lingkungannya.

## 1. Contoh atau Perbuatan

Ibu harus penuh perhatian kepada anak ibu. Hal ini bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- Saat anak bercerita, dengarkan dengan penuh perhatian.
- Pandanglah anak saat anak bercerita.
- Sediakan waktu untuk mendengar cerita anak.
- Jangan mencemooh cerita anak.
- Jangan mengatakan, "Kamu ini cerewet...."
- Jangan mengatakan, "Kamu ini banyak omong...."
- Jangan mengatakan, "Kamu bohong ya...."
- Jangan mengatakan, "Kamu ini mengganggu ibu saja...."

## 2. Nasihat

- Saat anak tidak mendengarkan cerita temannya, beri nasihat agar ia mau mendengarkannya.
- Ketika anak tidak memerhatikan pembicaraan temannya, beri nasihat agar ia mau memerhatikan.
- Saat anak tidak memerhatikan kebutuhan hewan dan tumbuhannya, beri nasihat agar ia mau memerhatikannya.
- Saat disapa, ajarkan agar ia membalasnya.
- Ketika orang mengucapkan salam, beri nasihat untuk membalas salam.
- Saat ada orang melambaikan tangan, ajarkan anak untuk membalasnya.
- Ketika orang menyapa, ajarkan kepada anak untuk tersenyum kepadanya.

## 3. Permainan

Berikan permainan yang membuat anak harus memerhatikan teman bermain, misalnya sebagai berikut.

- Monopoli
- Catur
- Ular tangga
- Dam-daman
- Lompat tali
- Bermain benteng

## 4. Teka-Teki

Tiap anak menyukai dunia permainan, yang merupakan bagian penting perkembangannya. Mengisi teka-teki silang dapat menjadi pilihan bermain bagi anak, jika dilakukan dalam keadaan menyenangkan. Anak diajak memainkan imajinasinya untuk menghasilkan sebuah kata yang tepat sesuai pertanyaan melalui stimulus satu huruf baik di awal, tengah maupun akhir.

Contoh teka-teki silang sederhana





### Pertanyaan Mendatar

1. Surga ada di telapak kaki
2. Tempat untuk memuat barang, mainan
3. Lawan kata dekat
4. Agar bunga di taman tidak layu harus selalu disirami dengan

### Pertanyaan Menurun

1. Hewan yang ada di dalam aquarium
2. Hewan yang hidup di daerah padang pasir
3. Ibu membuat kue
4. Meminta pertolongan hanya kepada

### Jawaban pertanyaan mendatar dan menurun

<sup>1</sup> I	B	<sup>2</sup> U		<sup>3</sup> S		<sup>4</sup> A
K		N		U		L
A		<sup>2</sup> T	A	S		L
N		A				A
			<sup>3</sup> J	A	U	H
<sup>4</sup> A	I	R				

Dengan permainan teka teki silang dapat menambah kecerdasan kosakata dalam otak dan pikiran anak. Dalam perspektif pengembangan kepribadian anak, permainan teka-teki juga dapat memberi manfaat positif pada pembentukan kesabaran, keterampilan berempati, menanamkan ketenangan jiwa, memfokuskan pikiran dan ketelitian.

### 5. Cerita

Sudah menjadi kebiasaan Sayidina Umar untuk berkeliling kota dan kampung untuk melihat rakyatnya. Saat ia berkeliling, dia mendengar tangisan anak-anak. Sayidina Umar menghampiri rumah tempat tinggal anak-anak itu.

Dia mendengar ibunya sedang memasak sesuatu. Anak-anak tadi diam seketika saat melihat ibunya sedang memasak. Namun, masakannya tidak masak-masak. Karena lama menunggu, anak-anaknya pun tertidur. Melihat keadaan yang menyedihkan ini, Sayidina Umar memberi salam dan meminta izin untuk masuk.

Wanita itu tidak mengetahui bahwa tamunya adalah Sayidina Umar. Wanita itu mengadu bahwa dia dan anaknya sudah berhari-hari tidak makan. Bila anaknya menangis minta makan, dia berpura-pura memasak dengan memasukkan beberapa batu ke dalam periuk. Melihat keadaan itu, anaknya diam sebentar karena menyangka ibunya memasak sesuatu.

Wanita itu mengadu dan mengutuk Khalifah Umar karena tidak bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Mendengar kutukan wanita itu, Sayidina Umar diam sejenak. Kemudian, dia mohon diri. Ia meninggalkan wanita itu. Dalam kegelapan malam, Sayidina Umar menuju ke Baitul Maal lalu mengambil beberapa karung gandum untuk diantar ke rumah wanita itu. Karung itu dipanggul Umar sendiri.

Sesampai di rumah wanita itu, Sayidina Umar memberi salam dan masuk ke rumahnya untuk kali kedua. Dia mengambil gandum dari dalam karung terus memasakkan untuk wanita itu dan anaknya. Sayidina Umar segera menghadirkan makanan untuk wanita itu dan anaknya.

Sayidina Umar merasa amat senang hatinya melihat mereka bergembira menyantap makanan. "Kalaulah Sayidina Umar berbuat seperti ini, alangkah baiknya ....", kata wanita itu tanpa menyadari bahwa orang yang berada di hadapannya adalah Sayidina Umar sendiri:

## 6. Pembiasaan Tingkah Laku

- Ajarkan kepada anak untuk mau mendengarkan cerita temannya.
- Biasakan kepada anak untuk memerhatikan pembicaraan temannya.
- Ajarkan kepada anak untuk memerhatikan kebutuhan hewan dan tumbuhannya.
- Biasakan kepada anak untuk membalas menyapa, bila ia disapa orang.
- Biasakan anak untuk membalas salam.
- Ajarkan anak untuk membalas lambaian tangan.
- Biasakan memberi perhatian saat ada saudara atau tamu.
- Ajarkan kepada anak untuk tersenyum kepada orang.

## 7. Pembiasaan Perkataan

- Biasakan memberi perhatian kepada anak dengan kata-kata. Saat anak bercerita biasakan:
  - "Wah, bagus ya ceritamu."
  - "Wah, pasti mengasyikkan."
  - "Wah, seru ya?"
  - "Wah, hebat lho ..."

- Biasakan anak untuk mengucap:

- "Assalaamu'alaikum"
- "Wa'alaikumsalaam"

## G. PENDIDIKAN JUJUR

Pendidikan jujur adalah pendidikan kepada anak agar ia bisa bertindak jujur, baik terhadap Tuhan, dirinya sendiri, maupun kepada orang lain. Ia bisa jujur, baik saat diawasi orang maupun tidak sedang diawasi.

Kejujuran adalah kunci untuk membangun kepercayaan. Sebaliknya, berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang. Biasakanlah selalu jujur mulai dari hal yang paling sederhana dan kecil. Kita harus jujur kepada siapa pun, meski terhadap anak kecil sekalipun. Allah akan menilai perilaku kita yang jujur. Sudah banyak bukti, orang yang hidupnya beruntung karena kejujuran. Juga tidak kurang pelajaran yang bisa diambil dari orang yang hidupnya rugi dan hancur karena ketidakjujuran.

Pastikan tidak pernah ada dusta di antara kita! Kita akan lebih mulia di hadapan Allah dengan kejujuran kita. Manusia tidak akan pernah bahagia dan terhormat menjadi seorang pendusta. Jujur bukan berarti bebas membeberkan keburukan dan kejelekan diri sendiri dan rahasia orang lain.

Allah akan memberi keberuntungan, ampunan, dan pahala yang besar bagi orang yang jujur. Allah berfirman: *"Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadap-Nya. Itulah keberuntungan yang paling besar."* (QS. Al-Maa'idah (5): 119). Dalam

surat yang lain Allah berfirman, "Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (QS. Al-Ahzâb (33): 35).

### 1. Contoh atau Perbuatan

- a. Seorang ibu jangan sampai menyuruh anak untuk berbuat bohong. Misalnya: ibu tidak berkenan terhadap tamu yang datang di rumahnya lalu menyuruh anaknya untuk mengatakan bahwa ibu tidak ada.
- b. Jangan berbohong kepada anak kita, meski dalam senda gurau sekalipun. Ibu harus memberi contoh bagaimana berlaku jujur pada anak. Seorang ibu misalnya akan pergi ke toko, tetapi anaknya ingin ikut. Ibu tadi menyatakan tidak ke toko tetapi akan pergi ke dokter. Sesudah pulang anaknya akan berpikir: Ibunya tidak sakit, mengapa ke dokter ya? Kalau ke dokter mengapa pulangnya membawa belanjaan?
- c. Seorang ibu harus memberi contoh yang menunjukkan kejujuran pada anak. Kalau ibu salah, harus mau mengakui kesalahannya dan minta maaf pada si anak saat itu juga.
- d. Jangan pernah berbohong dalam hal apa pun. Sekecil dan sesederhana apa pun.
- e. Jangan menambah-nambah atau mengarang berita atau kejadian. Sampaikan berita apa adanya.

- f. Jangan sok tahu atau sok pintar dengan menjawab setiap dan segala pertanyaan. Jika kita tidak tahu, lebih baik kita katakan "tidak tahu". Anak kita tidak akan menuduh kita "bodoh", kalau kita jujur mengatakan "tidak tahu". Jauh lebih baik disebut bodoh karena jujur apa adanya daripada kita berdusta dalam pandangan Allah.
- g. Jangan pernah membocorkan rahasia orang lain, terlebih lagi membuka aib orang lain.
- h. Jangan pernah mengingkari janji dan jangan mudah mengobral janji. Anak kita akan mencatat setiap janji kita dalam ingatannya.
- i. Beri kepercayaan kepada anak, misalnya, anak sekali-sekali diberi kepercayaan untuk membelikan sesuatu. Untuk melihat jujur tidaknya, ibu meneliti uang kembalinya.

### 2. Nasihat

Seorang ibu dapat memberikan nasihat kepada anak bagaimana berbuat jujur itu. Nasihat itu bisa berupa ajakan atau peringatan sebagai berikut.

- "Anak lho kalau kita jujur."
- "Anak jujur akan disayang Allah."
- "Orang yang jujur tidak takut pada siapa pun."
- "Orang yang jujur tidak mudah deg-degan."
- "Orang jujur tidak mudah sakit jantung."
- "Jangan bohong. Yang bohong nanti tidak punya teman lho."
- "Anak manis (tampan) tidak boleh bohong."



### 3. Permainan

Permainan yang bisa dilakukan anak untuk mendidik kejujuran antara lain sebagai berikut.

- Jari sembunyi. Mainan jari yang dimasukkan ke dalam genggam tangan, anak diminta untuk menebak mana jari tengah, jempol, kelingking, jari tengah.
- Suit
- Gunting-batu-kertas
- Benang sembunyi
- Monopoli
- Ular tangga
- Catur

### 4. Teka-Teki

Saat memberikan teka-teki, ibu harus jujur memberikan jawaban pada umumnya. Tidak boleh jawaban yang diberikan anak sudah betul, ternyata ibu mencari-cari jawaban lain sehingga jawaban anak menjadi salah. Kalau bisa, jawaban anak yang memang benar, ibu harus menyetujuinya. Selain untuk memotivasi anak, hal ini juga menghargai kreativitas anak. Contoh:

- *Ban* apa yang ditakuti orang? Jawaban yang umum adalah *banjir*. Seandainya anak menjawab *banteng*, ibu harus menyetujuinya.
- *Ban* apa yang luas sekali? Jawaban yang umum adalah *Bandung*. Seandainya anak menjawab *bandara*, ibu harus menyetujuinya.

### 5. Cerita

#### Kisah 1

Tuhan akan memberi hukuman pada anak yang suka berbohong. Seperti Febri yang suka berbohong pada orang tuanya. Setiap hari Febri harus makan telur setengah matang dan minum susu. Namun, telur dan susu yang seharusnya dimakan dan diminum selalu dibuang. Bila ditanya, sudah dimakan atau belum telurnya, selalu dijawab: sudah. Demikian juga bila ditanya tentang susu. Sampai suatu saat Febri jatuh sakit. Dokter mengatakan Febri sakit karena kurang gizi. Ia harus dirawat di rumah sakit. Ternyata sakit itu tidak enak karena Febri tidak boleh beraktivitas dan harus beristirahat di tempat tidur beberapa waktu lamanya. Allah telah menegur Febri dengan memberikan peringatan berupa sakit. Tuhan menganjurkan setiap manusia harus berlaku jujur agar dia dapat hidup dengan baik dan tenang.

#### Kisah 2

Agus adalah anak yang nakal. Dia selalu melupakan perintah ibunya untuk gosok gigi sebelum tidur. Setiap ditanya sudah gosok gigi? Agus akan selalu menjawab: sudah. Sampai suatu hari Agus sakit gigi. Sesudah dibawa ke dokter gigi, ternyata Agus tidak pernah menggosok gigi sebelum tidur. Nah, itulah peringatan bagi anak yang tidak jujur akhirnya mendapat hukuman sakit gigi.

#### Kisah 3

Abdul Kadir semasa remaja meminta izin ibunya merantau ke Bagdad untuk menuntut ilmu agama. Ibunya tidak menghalang-

halangi cita-cita Abdul Kadir meskipun keberatan melepaskan anaknya. Sebelum pergi ibunya berpesan supaya ia jangan berkata bohong. Ibunya memberi bekal uang 40 dirham. Uang itu dijahit di dalam pakaian Abdul Kadir. Setelah itu ibunya melepaskan Abdul Kadir pergi bersama-sama satu rombongan saudagar yang kebetulan hendak menuju ke Bagdad. Dalam perjalanan, mereka diserang oleh penyamun. Harta saudagar itu habis dirampas oleh penyamun. Anehnya, penyamun tidak memerhatikan Abdul Kadir karena mereka menyangka dia tidak mempunyai apa-apa. Suatu saat, salah seorang penyamun bertanya kepada Abdul Kadir apakah ia punya uang. Abdul Kadir menerangkan bahwa dia mempunyai uang 40 dirham di dalam pakaiannya. Penyamun itu heran dan melaporkan kepada ketuanya. Pakaian Abdul Kadir diperiksa. Ternyata benar, di dalamnya ada uangnya seperti yang diberitahukan Abdul Kadir. Ketua penyamun bertanya mengapa Abdul Kadir jujur, meskipun uangnya akan dirampas? Abdul Kadir menerangkan bahwa dia telah berjanji kepada ibunya untuk tidak berbohong. Mendengar pengakuan Abdul Kadir, ketua penyamun menangis dan menyadari kesalahannya. Abdul Kadir yang kecil saja bisa jujur. Sementara dia telah melanggar perintah Allah sepanjang hidupnya. Ketua penyamun bersumpah tidak akan merampok lagi. Dia bertaubat di hadapan Abdul Kadir diikuti oleh pengikut-pengikutnya.

#### **Kisah 4**

Umar bin Abdul Aziz, adalah seorang khalifah yang jujur. Pada suatu malam ketika baginda sedang tekun bekerja di kamar istananya, tiba-tiba seorang putranya masuk untuk membicarakan urusan keluarga. Tiba-tiba Umar memadamkan

lampu yang terletak di mejanya yang digunakan untuk menerangi kamar kerjanya itu. Putranya merasa heran melihat tindakan ayahnya itu seraya bertanya, "Mengapa ayah memadamkan lampu itu?" "Kita harus ingat bahwa lampu yang sedang ayah gunakan untuk bekerja ini milik kerajaan. Minyak yang digunakan itu dibeli dengan menggunakan uang kerajaan. Padahal yang akan kita bicarakan urusan keluarga." Setelah itu, Umar meminta pembantunya untuk membawa lampu dari dalam. Umar pun berkata kepada putranya: "Sekarang lampu yang baru kita nyalakan ini adalah kepunyaan kita, minyak pun kita beli dengan uang kita sendiri. Ayo sekarang kita berbincang-bincang lagi." Begitu jujurnya Umar, sampai soal lampu saja ia membedakan untuk urusan negara dan urusan keluarga.

#### **Kisah 5**

##### **Sang Putri Hilal yang Jujur**

Dahulu kala di suatu kampung dekat kota Madinah ada seorang anak gadis yang bernama putri Hilal. Ia seorang anak yatim karena ayahnya sudah meninggal dan ia tinggal bersama ibunya.

Suatu malam antara putri Hilal dengan ibunya terlibat suatu percakapan tentang kesulitan yang mereka hadapi, terlebih ketika itu sedang musim kemarau, tumbuhan banyak yang mati, pohon-pohon kurma pun berkurang buahnya, air semakin sulit didapatkan. Dalam keadaan yang serba sulit tersebut, mereka tetap tidak putus asa tetapi tetap berusaha mendapatkan rezeki yang halal.

Konon mereka mempunyai empat ekor kambing yang menghasilkan susu perahan. Ibu putri Hilal setiap hari pemerah kambing dan hasilnya dijual oleh putri Hilal.

Khalifah Umar bin al-Khattab yang sedang melakukan perjalanan keliling kampung sempat mendengar percakapan putri Hilal dengan ibunya.

Ibu putri Hilal mengatakan campurlah susu itu dengan air supaya lebih banyak. Putri Hilal menjawab dengan suara merendah, "Maaf Ibu, apakah Ibu tidak mendengar seruan Amirul Mukminin, bahwa beliau melarang mencampur susu dengan air." Ibu putri Hilal berkata, "Siapa yang tahu malam-malam begini, beliau tidak melihat kita."

Putri Hilal pun berkata, "Demi Allah! Dilihat atau tidak oleh siapa pun, aku tidak akan melakukannya. Kalau kita meninggalkan perbuatan terlarang karena takut dilihat oleh orang, itu adalah perbuatan munafik Ibu. Aku berlindung kepada Allah dari perbuatan tercela itu," Amirul Mukminin Umar bin al-Khattab sangat terkesan dengan percakapan putri Hilal tersebut. Di luar dugaannya malam itu ia menemukan mutiara hikmah yang tinggi kualitasnya. Seorang putri yang berperilaku jujur.

Semakin hari putri Hilal tumbuh menjadi gadis yang menarik, sikapnya yang sederhana dan jujur, rajin bekerja dan seorang putri yang tatap pada Allah bagaikan sekuntum mawar yang menarik hati banyak orang. Konon putri Hilal dipersunting oleh putra Khalifah Umar bin al-Khattab yang bernama 'Ashim bin Umar.

Dari pernikahan putra mahkota dengan putri Hilal yang salihah tersebut lahirlah seorang laki-laki yang salih, luas ilmunya, dan dekat dengan rakyatnya. Laki-laki tersebut muncul sebagai pemimpin dan melanjutkan perjuangan Umar

bin al-Khattab dan terukir dalam sejarah Islam dengan nama Umar bin Abdul Aziz.

(Dikutip dari Usman, Mahyudin. 1984. *Putri Hilal*. Jakarta: Penerbit Pustaka ....)

## 6. Pembiasaan Tingkah Laku

- Biasakan anak untuk mengerjakan sesuatu dengan jujur.
- Biasakan anak untuk mengatakan apa adanya.
- Biasakan anak untuk mengungkapkan perasaannya sendiri.
- Biarkan anak untuk mengungkapkan pikirannya sendiri.
- Biarkan anak jujur dengan imajinasinya saat anak ingin menggambar dengan warna kesukaannya, misalnya, daun berwarna merah, langit dengan warna hijau, laut berwarna kuning.
- Biarkan anak jujur dengan imajinasinya saat anak ingin bernyanyi atau mengganti kata-kata dalam nyanyian.

## 7. Pembiasaan Perkataan

Biasakan anak untuk mandiri, seperti sebagai berikut.

- "Aku harus jujur."
- "Hore, aku bisa jujur."
- "Yes, jujur."
- "Insya Allah aku jujur."

## H. PENDIDIKAN DERMAWAN

Pendidikan dermawan adalah pendidikan untuk melatih anak menjadi dermawan. Pendidikan ini harus dimulai dari yang sedikit hingga yang



banyak, dari yang kecil hingga yang besar. Pendidikan ini harus dilakukan terus-menerus sejak dini.

Tanamkan kepada anak bahwa rezeki itu datangnya dari Allah. Karena itu, kita tidak perlu sayang bila harus mendermakan uang atau makanan kita kepada orang lain karena Allah pasti akan menggantinya dengan berlipat ganda. Seperti yang difirmankan Allah dalam Alquran, Surah Al-Baqarah (2) ayat 261.

Beruntunglah bagi orang yang masih diberi kesempatan Allah untuk memberikan rezekinya kepada orang lain. Perhatikan firman Allah dalam Alquran Surah Al-Baqarah (2) ayat 254, *"Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafaat. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim."*

Tanamkan kepada anak bahwa sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk. Allah dan manusia tidak menyukai orang yang pelit. Allah memperingatkan orang yang pelit dalam Alquran Surah Ali 'Imrân (3) ayat 180, *"Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Orang yang paling hebat, paling kuat, dan paling dahsyat adalah orang yang bersedekah dengan tulus dan ikhlas tanpa ingin diketahui orang lain. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ahmad, dikisahkan sebagai berikut.

Tatkala Allah swt. menciptakan bumi, maka bumi pun bergetar. Lalu Allah pun menciptakan gunung dengan kekuatan yang telah diberikan kepadanya, ternyata bumi pun terdiam.

Para malaikat terheran-heran akan penciptaan gunung tersebut. Kemudian mereka bertanya? *"Ya Rabbi, adakah sesuatu dalam penciptaan-Mu yang lebih kuat daripada gunung?"*

Allah menjawab, *"Ada, yaitu besi"*

Para malaikat pun kembali bertanya, *"Ya Rabbi adakah sesuatu dalam penciptaan-Mu yang lebih kuat dari pada besi?"*

Allah yang Mahasuci menjawab, *"Ada, yaitu api."*

Bertanya kembali para malaikat, *"Ya Rabbi adakah sesuatu dalam penciptaan-Mu yang lebih kuat dari pada api?"*

Allah yang Mahaagung menjawab, *"Ada, yaitu air."*

*"Ya Rabbi adakah sesuatu dalam penciptaan-Mu yang lebih kuat dari air?"* Kembali bertanya para malaikat.

Allah yang Mahatinggi dan Mahasempurna menjawab, *"Ada, yaitu angin."*

Akhirnya para malaikat pun bertanya lagi, *"Ya Allah adakah sesuatu dalam penciptaan-Mu yang lebih dari semua itu?"*

Allah yang Mahagagah dan Mahadahsyat kehebatan-Nya menjawab, *"Ada, yaitu amal anak Adam yang mengeluarkan sedekah dengan tangan kanannya sementara tangan kirinya tidak mengetahuinya."*

## 1. Contoh atau Perbuatan

Seorang ibu diharapkan selalu memberikan contoh kepada anak-anaknya tentang perbuatan seseorang yang dermawan. Contohnya sebagai berikut.

- Saat pergi ke pasar dan melihat seorang pengemis, ibu dapat memberi contoh dengan memberi uang kepada pengemis tersebut.
- Saat masak, ibu bisa sedikit memperbanyak masakannya dan memberikan kepada tetangga.
- Ibu bisa memberi contoh dengan menjadi donatur tetap atau suka rela pada lembaga pendidikan, masjid, atau panti asuhan.
- Ibu bisa memberi contoh dengan memberi bantuan ketika terjadi bencana.
- Ajaklah anak untuk "berekreasi" ke panti asuhan.
- Rayakan ulang tahun keluarga di panti asuhan.

## 2. Nasihat

Ibu bisa memberi nasihat agar anaknya dermawan.

- Beri pujian bila anak ibu berbuat dermawan.
  - "Aduh, cantiknya, mau memberi kue kepada temannya."
  - "Tangan di atas itu lebih baik daripada tangan di bawah."
  - "Wah, hebat anak ibu ini, mau berbagi dengan temannya."
  - "Ya seperti itu jadi orang Islam, harus mau memberi kepada anak yatim."
- Bila anak kita tidak mau memberikan kuenya kepada temannya, ibu bisa menyarankan untuk memberikan sebagian kuenya kepada temannya.

- "Ayo temannya dikasih kue!"
- "Kasihlah temannya, ayo dikasih!"
- "Dikasih dong!"

## 3. Permainan

- Menggambar bergantian.
- Makan bersama bergantian.
- Minum bersama bergantian.

## 4. Cerita

Menjelang tidur ibu dapat mendongeng kepada putranya tentang kedermawanan. Allah memberikan rezeki kepada hamba-Nya itu ada yang kaya, cukup, dan miskin. Diharapkan oleh Allah bahwa setiap orang itu dapat saling membantu. Demikian pula bagi orang yang kaya diharapkan mau membantu kepada orang yang miskin. Cerita itu bisa berupa kisah di bawah ini.

### Kisah 1

Andi seorang anak yang sangat kaya. Dia sangat sombong, pelit, dan tidak pernah mau bergaul dengan Yusuf yang hanya anak tukang becak. Untuk membantu orang tuanya, setelah pulang sekolah Yusuf mencari barang-barang bekas. Andi pun tidak pernah mau membantu kesulitan yang dialami oleh teman-temannya yang miskin.

Suatu hari Andi diculik oleh sekelompok orang. Kebetulan Yusuf mengetahui di mana Andi disembunyikan. Yusuf bersama teman-teman sesama pemulung merencanakan untuk

membebaskan Andi. Mereka membagi tugas. Sebagian anak melapor ke polisi dan sebagian anak mengintai rumah tempat Andi disekap, dan sebagian lagi memberitahu orang tua Andi.

Saat para penculik meninggalkan Andi seorang diri, dengan cepatnya Yusuf dan teman-temannya masuk ke sarang penculik. Mereka melihat Andi menangis dengan badan terikat pada sebuah tiang di atas barang-barang bekas. Begitu Andi melihat Yusuf dan teman-temannya, Andi setengah berteriak,

"Toloong!"

"Ssst! Sabarlah Andi, kami semua akan menolongmu keluar dari tempat ini." Dengan cekatan Yusuf dan teman-temannya dapat melepaskan Andi dan mereka bersama-sama lari menjauhi tempat tersebut. Tetapi malang, para penculik datang dan mereka mengejar anak-anak tersebut. Yusuf yang kakinya cacat tidak dapat berlari cepat sehingga Yusuf hampir tertangkap. Saat Yusuf jatuh tersungkur, polisi tepat datang dan dapat meringkus para penculik.

Orang tua Andi dan Andi sangat berterima kasih atas jasa Yusuf dan kawan-kawannya. Sejak saat itu sifat Andi berubah. Andi sangat perhatian kepada anak-anak yang kurang mampu. Ia sering membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh Yusuf dan teman-temannya. Memang, Allah akan memberi pelajaran kepada hamba-Nya yang tidak mau dermawan.

## Kisah 2

Hari itu Ali pulang lebih awal dari pasar. Fatimah menyambut kedatangan suaminya dengan gembira. Berharap suaminya

membawa uang lebih banyak. Setelah melepas lelah, Ali berkata kepada Fatimah.

"Maaf sayangkan, kali ini aku tidak membawa uang sesen pun."

Fatimah menyahut sambil tersenyum, "Bukankah yang mengatur semua ini adalah Allah."

"Terima kasih," jawab Ali. Ia terharu melihat istrinya yang begitu tawakal. Padahal keperluan dapur sudah habis sama sekali. Meskipun begitu Fatimah tidak menunjukkan sikap kecewa atau sedih.

Ali lalu berangkat ke masjid untuk menjalankan salat berjamaah. Di jalan, sepulang dari salat, ia dihentikan oleh seorang tua.

"Maaf anak muda, betulkah kamu Ali anaknya Abu Thalib?"

Ali menjawab, "Ya benar. Ada apa, Tuan?"

Orang tua itu berkata: "Dahulu ayahmu pernah kusuruh menyamak kulit. Aku belum sempat membayar upahnya. Ternyata ayahmu sudah meninggal. Terimalah uang ini, sebab engkau ahli warisnya."

Dengan gembira Ali menerima uang sebanyak 30 dinar dari orang itu.

Ketika Ali menceritakan kejadian itu, Fatimah sangat gembira karena memperoleh rezeki yang tidak disangka-sangka dan Fatimah menyuruh membelanjakannya semua agar ia tidak pusing memikirkan keperluan sehari-hari.



Ali segera berangkat ke pasar. Sebelum masuk ke dalam pasar, ia melihat seorang fakir miskin menadahkan tangannya.

"Siapakah yang mau mengutangkan hartanya karena Allah, bersedekahlah kepada saya, seorang musafir yang kehabisan bekal di perjalanan."

Tanpa berpikir panjang, Ali memberikan seluruh uangnya kepada orang itu.

Fatimah heran melihat suaminya tidak membawa apa-apa. Ali menceritakan peristiwa yang baru saja dialaminya. Fatimah, dengan tersenyum berkata, "Keputusan Kakanda adalah yang juga akan saya lakukan seandainya saya yang mengalaminya. Lebih baik kita mengutangkan harta karena Allah daripada bersifat kikir yang dimurkai-Nya, dan yang menutup pintu surga untuk kita."

### Kisah 3

Pada suatu saat, Rasulullah menyerukan kepada para sahabatnya yang tengah bersiap pergi menuju medan Perang Tabuk, agar mengeluarkan infak dan sedekah. Apalagi pada saat itu Allah menurunkan ayat tentang sedekah kepada Rasulullah saw., "*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir berisi seratus biji, Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.*" (QS. Al-Baqarah (2): 261).

Seruan Rasulullah itu disambut seketika oleh Abdurrahman bin Auf dengan menyerahkan empat ribu dirham seraya berkata, "Ya, Rasulullah. Harta milikku hanya delapan ribu dirham. Empat ribu dirham aku tahan untuk diri dan keluargaku, sedangkan empat ribu dirham lagi aku serahkan di jalan Allah."

"Allah memberkahi apa yang engkau tahan dan apa yang engkau berikan," jawab Rasulullah.

Kemudian datang sahabat lainnya, Usman bin Affan.

"Ya, Rasulullah. Saya akan melengkapi peralatan dan pakaian bagi mereka yang belum mempunyainya," ujarnya.

Adapun Ali bin Abi Thalib ketika itu hanya memiliki empat dirham. Ia pun segera menyedekahkan satu dirham di waktu malam, satu dirham saat siang hari, satu dirham secara terang-terangan, dan satu dirham lagi secara diam-diam.

Begitulah akhlak para sahabat. Mereka terkenal dermawan.

### 5. Pembiasaan Tingkah Laku

- Berilah anak uang untuk diberikan kepada pengemis.
- Berilah anak uang untuk dimasukkan ke kotak sumbangan masjid.
- Berilah anak uang untuk diberikan kepada anak yatim piatu.
- Ajaklah atau mintalah anak untuk memberikan makanan atau uang kepada tetangga.
- Mintalah anak untuk membagi makanan kepada temannya.
- Mintalah anak untuk membagi uangnya kepada temannya yang tidak mampu.
- Ajaklah anak untuk membantu korban bencana.

## 6. Pembiasaan Perkataan

Biasakan anak untuk bersimpati kepada orang yang tidak mampu atau tidak beruntung dengan kata-kata.

Biasakan anak untuk mengucapkan *hamdalah* bila menerima rezeki.

- "Alhamdulillah kita diberi rezeki."
- "Kasihannya ya, pengemis itu."
- "Ayo kita kasih orang itu."
- "Ayo kita sumbang korban bencana."
- "Kasihannya ya anak yatim itu. Mereka sudah tidak mempunyai ayah."

Kadang kita merasa tidak rela terhadap kue atau uang yang dibagikan anak kita kepada temannya. Padahal, sifat dermawan anak kita lebih mahal harganya dibandingkan dengan kue dan uang yang dibagikan itu.

### I. PENDIDIKAN SABAR

Pendidikan sabar adalah pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan sifat sabar. Dengan sabar, orang tidak mudah menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka, tidak lesu, dan tidak menyerah. Setelah dibom atom, negara Jepang hancur. Seandainya, bangsa Jepang tidak mempunyai kesabaran, mungkin kita tidak akan mengenal bangsa Jepang yang menguasai perekonomian dunia.

Semua orang akan diuji oleh Allah. Kadar dan macam ujian untuk masing-masing orang disesuaikan dengan kekuatan orang itu. Allah tidak

akan membebani seseorang, kecuali sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al-Baqarah (2): 286). Dalam Alquran Surah Al-Baqarah (2) ayat 155 Allah berfirman, "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar." Ayat ini dilanjutkan dengan Surah ke-156, "(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: 'Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun'". Dengan lulus dan lolos dari ujian, kualitas kita akan semakin bertambah. Lihat saja, untuk naik kelas atau lulus sekolah, murid-murid harus mengikuti tes atau ujian terlebih dahulu.

Allah menyukai orang-orang yang sabar. (lihat QS. Ali 'Imran (3): 146) dan Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. Al-Baqarah (2): 153). Kita juga diminta untuk meminta pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat (QS. Al-Baqarah (2): 153).

### 1. Contoh atau Perbuatan

- Sabar, sadar, dan bangga menjadi ibu rumah tangga. Dengan menjadi ibu rumah tangga, kita telah mengamalkan ajaran agama, selain menanam investasi bagi pendidikan anak.
- Apabila ada putranya yang melakukan kesalahan, ibu harus dapat berlaku bijak tidak boleh marah-marah, tetapi harus ditelusuri mengapa anak melakukan kesalahan.
- Ibu sabar saat antre.
- Ibu menunjukkan kesabarannya saat menunggu (kereta, bus, kedatangan ayah, orang sakit, anak sakit).
- Ibu sabar saat menderita (sakit). Jangan mudah mengeluh, terutama di muka anak-anak.

- Ibu sabar saat mengalami musibah. Jadikan musibah sebagai alat untuk memperbaiki diri.
- Ibu harus sabar saat menghadapi anak yang rewel.

## 2. Nasihat

Apa yang bisa dinasihatkan kepada anak tentang kesabaran? Ibu bisa menasihati anak dengan:

- "Allah sayang kepada orang yang sabar."
- "Wah, kita harus sabar, ya."
- "Kita harus sabar antre."
- "Hebat ya, kita bisa sabar."
- "Kalau memelihara hewan, kita harus sabar."
- "Kalau kita sayang tumbuhan, kita harus sabar."
- "Kalau ingin bisa bermain layang-layang, ya harus sabar."

## 3. Permainan

Kesabaran anak bisa dilatih dengan permainan yang mengharuskan anak untuk menunggu (giliran), teliti, telaten, atau tekun.

- Bongkar pasang
- Puzzle
- Monopoli
- Catur
- Menggambar
- Ular tangga

**Nabi Muhammad begitu sabar menghadapi anak-anak.**

## 4. Cerita

### Kisah 1

#### Husein dan Achmad yang Sabar

Ada dua anak yang bersahabat, namanya Husein dan Achmad. Mereka selalu bersama-sama bila pergi ke sekolah. Di sekolah ada anak baru yang bernama Tono. Anak baru itu ternyata anak yang suka usil kepada temannya. Ia sering mengganggu teman-temannya, termasuk kepada Husein dan Achmad. Namun, Husein dan Achmad tidak meladeninya. Suatu hari tempat duduk Husein dan Achmad diberi cairan berwarna merah sehingga celana mereka kotor. Husein dan Achmad hanya mengucap, "Astaghfirullahal'adziim." Semoga Allah mengampuninya. Mengetahui Husein dan Achmad tidak marah, Tono menjadi lebih bersemangat untuk menggoda mereka berdua. Ketika Husein dan Achmad lewat, kaki Tono disilangkan sehingga Husein terjatuh. Husein ternyata tidak marah.

Suatu ketika, Tono mendapat musibah saat pulang dari sekolah. Sepedanya terserempet sepeda motor. Tono jatuh terpental dan kakinya terkilir. Saat itu jalan dalam keadaan sepi. Pengendara sepeda motor melarikan diri. Tinggal Tono seorang diri tanpa dapat berbuat apa pun.

Tidak berapa lama Husein dan Achmad lewat di jalan itu. Mereka melihat sepeda Tono di tengah jalan. "Di mana Tono sekarang?" Setelah dicari-cari ternyata Tono terlempar ke semak-semak dan dia hanya bisa menangis karena kakinya sakit. Dengan pertolongan Husein dan Achmad, Tono dibawa ke rumah sakit. Sejak itu, Tono sadar akan segala perbuatannya. Kesabaran yang dilakukan oleh Husein dan Achmad akhirnya ditiru oleh Tono.



## Kisah 2

### Bilal

Bilal adalah seorang budak yang berani menyatakan masuk Islam dan diancam oleh kaum kafir musyrik. Setelah mengetahui budaknya telah memeluk Islam, tuannya marah. Tuannya menyiksa Bilal dengan memakaikan baju besi. Ia kemudian dijemur di padang pasir yang panas. Ketika ditanya tentang agamanya, Bilal tetap mengatakan "Ahad! Ahad!" (Allah Yang Esa, Yang Esa).

Tuannya marah karena Bilal tidak mau melepaskan Islam sebagai agamanya. Bilal kemudian diseret hingga ke lereng-lereng gunung. Bilal tetap menyebut "Ahad! Ahad!" Imanya tidak bergoncang sedikit pun. Melihat Bilal tidak berubah, mereka kemudian meningkatkan siksaan dengan meletakkan batu besar di atas badannya yang dijemur di tengah panas matahari. Namun Bilal tetap mengucapkan "Ahad! Ahad!" Bilal rela mati daripada menukar agamanya yang benar dengan agama yang salah.

Saat itu, Abu Bakar diberitahu tentang siksa yang dialami oleh Bilal. Abu Bakar segera menjumpai Umayyah yang sedang menyiksa Bilal. Abu Bakar kemudian meminta Bilal dibebaskan. Sebagai gantinya Abu Bakar menyerahkan seorang hamba hitam yang lebih kuat sebagai tebusan. Setelah ditebus, Abu Bakar pun membebaskan Bilal sebagai budak. Ia kemudian menjadi orang Islam yang merdeka.

## Kisah 3

### Rasulullah dan Orang Yahudi

Pada suatu hari seorang Yahudi datang menemui Muhammad Rasulullah saw. Ia hendak menuntut utangnya. Cara orang Yahudi itu menuntut utangnya kepada Muhammad sangat kasar. Orang itu menghampiri Muhammad, dan langsung merenggut baju Muhammad sambil berkata, "Hai keturunan Abdul Muthalib, engkau memang dari golongan orang yang suka menanggung-nanggungkan utang."

Saat itu, Umar bin Khattab berada bersama-sama dengan Muhammad. Umar bin Khattab menjadi sakit hati dan naik darah melihat sikap kasar dan kata-kata yang tidak sopan dari orang Yahudi itu. Dengan marahnya Umar membalas perbuatan orang itu.

Muhammad terkejut dengan sikap Umar. Muhammad berkata kepada Sayidina Umar, "Wahai Umar, saya dan dia memang mempunyai urusan. Biarlah kami berdua yang menyelesaikannya. Jangan kau ikut campur. Biarkan saya membayar utang itu dengan baik dan biarkan dia menuntut utang dengan baik pula. Sebenarnya saya masih mempunyai tiga hari lagi untuk membayar utang tersebut."

Muhammad kemudian menyuruh Umar membayar utang baginda dengan memberi dua puluh karung gandum kepada Yahudi itu sebagai ganti karena Umar telah berlaku kasar terhadap Yahudi itu.

Melihat kejadian itu, orang Yahudi itu berkata, "Wahai Umar, semuanya ini merupakan tanda-tanda kenabian. Saya

sudah dapat melihat tanda-tanda tersebut terbayang di Muhammad ketika saya memerhatikan wajahnya. Sebenarnya saya ingin mengetahui apakah benar dia seorang nabi. Sebab itulah saya uji dia untuk mengetahui apakah dia seorang yang tinggi akhlaknya dan pemaaf. Mulai sekarang, saya bersaksi bahwa tiada tuhan yang patut disembah melainkan Allah dan bahwasanya Muhammad itu adalah pesuruh Allah."

Begitu besar pengaruh kesabaran Rasulullah saw. hingga menyebabkan Yahudi yang mengasarinya menjadi terbuka hatinya untuk memeluk agama Islam.

## 5. Lagu

*Jagalah hati jangan kau kotori  
Jagalah hati lentera hidup ini  
Jagalah hati jangan kau nodai  
Jagalah hati cahaya Ilahi*

*Bila hati kian lapang  
hidup susah terasa senang  
Walau kesulitan menghadang  
Dihadapi dengan tenang*

*Tapi bila hati sempit  
Segalanya jadi rumit  
Seakan hidup terhimpit  
Lahir batin terasa sakit*

## 6. Permainan

Ibu bisa memberi atau mengajak bermain anak-anak yang bisa mengembangkan kesabaran mereka. Permainan itu, antara lain sebagai berikut.

- Memancing
- Menggambar
- Bermain musik
- Menari

## 7. Pembiasaan Tingkah Laku

- Biasakan anak untuk mau bersabar saat antre.
- Biasakan anak untuk sabar saat meminta sesuatu (makanan, minuman, mainan).
- Biasakan anak untuk sabar saat menunggu (kereta, bus, kedatangan ayah).
- Biasakan anak untuk sabar saat menderita (sakit).
- Biasakan anak untuk sabar saat mengalami musibah.
- Biasakan anak untuk sabar menghadapi temannya yang nakal.
- Biasakan anak untuk sabar menghadapi hewan piaraannya.
- Ajari anak untuk tidak berwajah masam kepada orang.

## 8. Pembiasaan Perkataan

- "Alhamdulillah, saya bisa sabar."
- "Hore saya bisa sabar."
- "Sabar, sabar."
- "Wow, hebat ya, saya bisa sabar."

## J. PENDIDIKAN BERSYUKUR

Pendidikan bersyukur adalah pendidikan untuk melatih anak agar anak pandai bersyukur. Orang yang bersyukur adalah orang yang pandai berterima kasih kepada Tuhan dan kepada sesama manusia. Dalam penelitian Masaru Emoto, air yang ditempeli tulisan "terima kasih" ternyata membentuk kristal yang indah, sedangkan air yang ditempeli tulisan "kamu bodoh" kristalnya akan rusak. Manusia terdiri atas 70% air. Orang yang pandai bersyukur hidupnya akan indah dan sehat jiwanya, sedangkan orang yang tidak pandai bersyukur hidupnya akan menderita. Dalam Alquran Surah Ibrahim (14) ayat 7, Allah berfirman *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."*



Sumber: indonesia.faithfreedom.org

Orang yang pandai bersyukur akan menghargai orang lain dan pandai belajar. Termasuk belajar dari kritik atau hinaan orang lain. Orang yang pandai bersyukur tidak takut dikritik dan dihina orang lain. Ia malah bisa mengambil pelajaran dari kritikan dan hinaan itu. Ia yakin bahwa Allah swt. memberi pelajaran dengan cara apa saja dan melalui siapa saja. Ada saatnya pelajaran berbentuk nasihat yang halus, mungkin melalui obrolan, bergurau, bahkan mungkin melalui kritik atau hinaan.

Kalau dikritik, kita seharusnya bersyukur karena tanpa kita bayar atau kita minta, masih ada orang sudi meluangkan waktu memberitahu segala kekurangan dan kejelekan kita yang bisa menghilangkan amal-amal salih kita di akhirat kelak. Banyak orang-orang bijak yang bersyukur ketika dihina dan dicaci. Kalau tidak dikritik oleh orang yang membenci kita, orang-orang dekat kita mungkin tidak akan memberi tahu kekurangan kita. Semua ini merupakan cermin orang yang pandai bersyukur.

Bersyukurlah kita diberi amanah berupa anak. Bila kita bersyukur, insya Allah nikmat kita terhadap anak akan ditambah oleh Allāh. Mereka bisa menjadi permata hati kita. Mereka bisa membuat kita bangga. Amin. Bila kita mengeluh diberi anak, mungkin saja anak kita akan menjadi beban bagi kita. Mereka akan menggoda dan meresahkan kita. Anak semacam ini hanya menimbulkan fitnah dan sebagai ujian.

### 1. Contoh Perbuatan (dari Orang Tua)

Apa yang bisa Anda contohkan kepada anak tentang pandai bersyukur? Contoh merupakan cara yang sesuai untuk menanamkan rasa syukur pada diri anak. Ibu bisa melakukan hal di bawah ini.

- Ibu harus selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah swt. Nikmat itu bisa berupa:



- diberi kesempatan bertuhan Allah;
  - diberi kesempatan memeluk agama Islam;
  - dikaruniai anak;
  - diberi kesehatan;
  - diberi teman yang baik;
  - diberi udara tanpa membayar;
  - diberi jantung yang tanpa alat pemacu sudah bisa berdenyut sendiri;
  - diberi suami yang baik;
  - disembuhkan dari sakit;
  - dihindarkan dari sakit;
  - dihindarkan dari kecelakaan;
  - dihindarkan dari rasa malu.
- Ucapkan "Terima kasih" kepada siapa saja yang telah membantu kita:
- kepada anak saat mereka membantu kita;
  - kepada tetangga yang telah membantu kita;
  - kepada tukang becak yang telah mau berlelah-lelah mengayuh becak untuk kita;
  - kepada tukang sampah yang telah mengeluarkan keringat membantu membersihkan rumah kita;
  - kepada pembeli yang telah mau melayani kita;
  - kepada guru yang telah mau mengajarkan ilmu kepada anak kita;
  - kepada pembantu yang tanpa perhitungan begitu meringankan pekerjaan kita.

- Lihatlah kebaikan dan kelebihan anak kita, seperti ia sudah bisa berbicara, mau makan sendiri, sudah mau ikut salat, mau bermain bersama temannya. Syukurilah kebaikan dan kelebihan itu. Semoga dengan bersyukur, kebaikan dan kelebihan yang ada pada anak kita ditambah oleh Allah.
- Jangan mencari-cari kesalahan dan kelemahan bayi dan anak kita. Mereka bukan musuh kita. Banyak orang tua yang selalu mengeluh karena anaknya rewel, cerewet, suka ngompol, belum bisa makan sendiri, belum bisa minum sendiri. Perlu diingat, mereka adalah anak-anak, bukan orang dewasa dalam bentuk tubuh yang masih kecil.
- Tunjukkan ketabahan saat mengalami ujian atau cobaan. Katakan kepada anak, dengan ujian ini kita akan diberi kemudahan oleh Allah di kemudian hari.
- Bersyukurlah kita diberi kesempatan untuk memelihara hewan dan tumbuhan.
- Bersyukurlah kita diberi kesempatan bersahabat dengan hewan peliharaan kita.
- Bersyukurlah kita diberi kesempatan menikmati keindahan dengan tumbuhan di sekitar kita.

## 2. Nasihat

Nasihat yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan rasa syukur antara lain sebagai berikut.

- "Kalau selesai makan, baca apa (:hamdalah)?"
- "Ayo kita mengucapkan hamdalah setelah selesai minum!"
- "Wah, sepertinya kita perlu bersyukur, karena bisa membeli pakaian."

- "Ayo kita bersyukur kepada Allah, karena kita telah diberi ilmu."
- "Mari bersyukur, karena kita bisa membayar uang sekolah."
- "Alhamdulillah, kita bisa mempunyai mainan."
- "Alhamdulillah, kita dapat teman yang baik."
- "Ayo kita syukuri karena telah punya hewan piaraan."
- "Kalau kita bersyukur punya tumbuhan, kita akan bisa menikmatinya."

### 3. Cerita

Cerita yang bisa digunakan untuk menumbuhkan rasa syukur anak antara lain sebagai berikut.

#### Abdullah dan Adi

Abdullah adalah anak yatim piatu yang hidup berdua dengan neneknya yang sudah tua. Untuk membiayai hidup mereka berdua, Abdullah hanya mengandalkan hasil dari berjualan koran. Setiap pulang sekolah, Abdullah menjual koran di perempatan. Setiap ada orang yang membeli, Abdullah selalu mengucapkan "Alhamdulillah" atau "terima kasih ya Allah". Demikian pula apabila di sekolah, saat ia dapat mengerjakan soal ulangan, ucapan "Alhamdulillah" selalu keluar dari mulutnya. Sampai hari ini, ternyata Abdullah bisa mencukupi kebutuhan hidupnya bersama dengan neneknya. Hal tersebut terjadi karena Abdullah selalu mengucapkan syukur kepada Allah.

Tetangga Abdullah, bernama Adi. Ia anak seorang saudagar kaya. Sayang, ia sangat sombong. Adi tidak pernah merasa puas dan tidak pernah mau bersyukur dengan apa

yang diperolehnya selama ini. Setiap hari Adi selalu minta tambah uang saku kepada orang tuanya. Kalau ada temannya membawa kue atau makanan ke sekolah, ia selalu mencibir. Saat Adi ditawari teman-temannya, selalu saja dia menyatakan, "Makanan apa ini? Wah, kalau yang seperti ini, di rumahku sudah dijadikan makanan ayam." Adi memang sering menghina teman-temannya.

Suatu hari Adi jatuh sakit. Ternyata, Adi tidak diperbolehkan makan sembarang makanan. Semua makanannya diatur dan ditimbang. Kalau ada orang makan sesuatu, Adi hanya bisa melihatnya. Saat-saat seperti ini, Adi justru ingin makan kue atau makanan seperti yang dibawa teman-temannya ke sekolah. Itu merupakan hukuman bagi anak yang tidak pernah bersyukur. Akhirnya Adi menerima balasan dari semua perbuatannya yang tidak pernah puas. Dengan menderita sakit tersebut, Adi dapat merenungi perbuatannya selama ini yang tidak baik. Selama sakit, Adi memperoleh banyak pelajaran, salah satunya adalah bahwa seseorang itu harus pandai bersyukur dengan nikmat yang diberikan oleh Allah. Setelah sembuh, Adi menjadi anak yang baik, yang mau menghargai pemberian dari orang lain dalam segala bentuk.

### 4. Lagu

Bernyanyi merupakan kegemaran anak. Melalui lagu, Anda bisa menyisipkan pendidikan rasa bersyukur. Salah satu lagunya adalah sebagai berikut.

## **Alhamdulillah**

### **(Opik)**

Bersyukur kepada Allah

Bersyukur sepanjang waktu

Setiap langkahku

Seluruh hidupmu

Semoga diberkahi Allah

Bersabar taat pada Allah

Menjaga keikhlasannya

Semoga hidupmu

Semoga langkahmu

Diiringi oleh rahmat-Nya

Setiap napasmu

Seluruh hidupmu

Semoga diberkahi Allah

Alhamdulillah, wasyukurilah

Bersyukur pada-Mu ya Allah

Kau jadikan kami saudara

Indahnya langkah bersamaan

(hilanglah segala perbedaan)

Bersujud kepada Allah

Bersyukur sepanjang waktu

## **5. Pembiasaan Perkataan (Buat Anak)**

Pembiasaan perkataan yang bisa dilakukan ibu kepada anaknya untuk menumbuhkan rasa syukur anak adalah berikut ini.

- Ajarkan kepada anak untuk sering membaca hamdalah ("Alhamdulillah").
- Ajarkan kepada anak untuk mengucapkan "terima kasih."

## **K. PENDIDIKAN KEBERSIHAN**

Pendidikan kebersihan adalah pendidikan kepada anak agar hidup bersih, baik bersih secara jasmani maupun jiwa yang bersih. Allah menyukai orang-orang yang bersih. Hal ini tampak pada Alquran Surah Al-Baqarah (2) ayat 222, "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri." Kita juga diminta untuk membersihkan pakaian, seperti yang diperintahkan dalam Alquran Surah Al-Muddatstsir (74): 4. "dan pakaianmu bersihkanlah". Hal ini juga diperintahkan melalui hadis, "Sesungguhnya Allah baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, murah hati dan senang kepada kemurahan hati, dermawan dan senang kepada kedermawanan." (HR. At-Tirmidzi)

### **1. Contoh atau Perbuatan**

Ibu bisa memberi contoh dengan perbuatan sebagai berikut.

- Makan dan minum yang sehat dan halal.
- Berwudu sebelum salat.
- Mandi pagi dan sore hari.
- Menggosok gigi dua kali sehari, sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam.



- Bersiwak sebelum shalat.
- Mandi (wajib) setiap hari Jumat.
- Memotong kuku setiap hari Jumat.
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- Mencuci tangan setelah bangun tidur.
- Mencuci tangan dan kaki sebelum tidur.
- Memakai pakaian yang bersih.
- Membersihkan rumah dan halaman.
- Membuang sampah di tempat sampah.
- Memelihara kebersihan hewan piaraan.
- Memelihara kebersihan tanaman.

## 2. Nasihat

Nasihat yang diberikan bisa berupa ajakan kepada anak untuk hidup bersih.

- "Ayo kita makan dan minum makanan/minuman yang sehat dan halal."
- "Ayo adik berwudu sebelum shalat."
- "Enak ya, mandi pagi dan sore hari bisa menyegarkan badan."
- "Ayo berperang melawan kuman. Gosok giginya!"
- "Wah, kukunya dipakai untuk sarang penyakit. Ayo kita potong!"
- "Mari kita cuci tangan sebelum (sesudah) makan!"
- "Yuk, cuci tangan setelah bangun tidur."
- "Mari kita cuci tangan dan kaki sebelum tidur."

- "Enak ya, memakai pakaian yang bersih."
- "Anak yang baik mau membersihkan rumah."
- "Anak hebat membuang sampah di tempatnya."

## 3. Cerita

Berta anak yang malas. Sebelum tidur, ia selalu diingatkan ibunya untuk menggosok giginya. Berta tidak mengindahkan nasihat itu. Pada suatu hari, gigi Berta menjadi ngilu. Setiap makan, giginya terasa sakit. Setelah diperiksa, ternyata gigi Berta berlubang. Ia menangis. Oleh ibunya, Berta diajak ke dokter gigi. Oleh dokter, gigi Berta akhirnya dicabut. Sejak saat itu, Berta menjadi rajin menggosok gigi.

## 4. Pembiasaan Tingkah Laku

- Biasakan anak untuk mencuci tangan sebelum makan.
- Biasakan anak untuk mencuci tangan setelah bangun tidur.
- Biasakan anak untuk mencuci tangan dan kaki sebelum tidur.
- Biasakan anak untuk menggosok gigi sebelum tidur.
- Biasakan anak untuk menggosok gigi sesudah makan pagi atau saat mandi.
- Biasakan anak untuk memakai pakaian yang bersih.
- Ajaklah anak untuk membersihkan rumah.
- Biasakan anak untuk membuang sampah di tempat sampah.
- Laranglah anak untuk membuang sampah di sembarang tempat.
- Jangan biarkan anak membuang sampah atau kotoran di saluran air atau sungai.

## 5. Pembiasaan Perkataan

- "Bismillah aku harus bersih."
- "Jagoan harus bersih."
- "Yang manis, yang bersih."
- "Bersih sebagian dari iman."

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Slamet. 1986. *Raja Kodok yang Cerdik*. Jakarta: Penerbit Tri Daya Inti.
- Muhammad, Hisyam. 2002. *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Harun. 2000. *Islam Rasional*. Jakarta: Mizan.
- Usman, Mahyudin. 1984. *Putri Hilal*. Jakarta: Penerbit Pepera.

## PROFIL PENULIS

**Wahyudi Siswanto** adalah dosen Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang (UM). Setelah setahun mengenyam TK, ia melanjutkan sekolahnya ke SD Muhammadiyah Kepanjen, SMPN 4 Malang, SPG Negeri Malang, S1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Malang, S2 Fakultas Pasca Sarjana IKIP Malang, S3 di tempat yang sama. Ia dilahirkan di Kepanjen, Malang pada tanggal 20 Februari 1965 dari pasangan Nasta'in dan almarhumah Imroni.

Saat menjadi mahasiswa S1, ia sudah mengajar di SMP Muhammadiyah, MTs, dan SMA Islam. Ia pernah menjadi kepala sekolah SMA Muhammadiyah 02 Kepanjen (1996) dan mengajar di beberapa perguruan tinggi swasta.

Selain memberikan penyuluhan bahasa Indonesia di Jawa Timur, ia menjadi instruktur dan menulis materi TOT bahasa dan sastra Indonesia di Surabaya, Jakarta, Bogor, dan Yogyakarta; menjadi pemateri MBS di Sumbawa dan Bima bersama PLAN Internasional; mengawal



pelaksanaan Kurikulum 2004 di Papua; menilai buku bahasa Indonesia (SD, SMP, dan SMA) di Pusat Perbukuan; menjadi reviewer penelitian dosen muda dan wanita Dikti (2007–sekarang); menjadi konsultan di IAPBE (2007); memberikan pengayaan materi BI kepada guru-guru SMA di Atambua (2008); memberikan pembinaan guru BI Yayasan Cendana di Pekan Baru, Riau.

Selain makalah, artikel, dan penelitian, buku yang pernah ditulis, antara lain, *Budi Darma: Karya dan Dunianya, Pengantar Teori Sastra, Menyimak Sastra, Apresiasi Prosa Rekaan: Memahami Karya Budi Darma, Psikologi Sastra, Sanggar Bahasa, Cerita Rakyat dari Malang*, buku pelajaran BI untuk SMP (kelas 1,2,3) dan SMA (kelas 1,2,3), buku BI (model) di Pusat Perbukuan (kelas 3 SMA), *Nyanyian Ikan dan Kuli Bangunan* (kumpulan puisi), dan *Dzikir Alam* (kumpulan puisi).

**Lilik Nur Kholidah** lahir di Jombang 1 November 1977. Penulis adalah dosen pendidikan agama Islam pada Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Riwayat pendidikan: SDN Tg Ploso (1989), MTsN Tambak Beras Jombang (1992), MA Perguruan Mu'alimmat sekaligus nyantri dan mengambil program diniyah Bahasa Arab di PonPes Putri Walisongo Cukir Jombang (1993–1995). Gelar sarjana diperoleh dari Universitas Negeri Malang jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (1999), Gelar Magister diperoleh dari Universitas Islam Malang jurusan Pendidikan Islam (2002). Saat ini sedang menyelesaikan studi S-3 pada program Doktor Teknologi Pembelajaran PPS Universitas Negeri Malang. Beberapa buku yang pernah ditulis, antara lain: *Reorientasi Pendidikan Islam Menuju Pengembangan Kepribadian Insan Kamil* bersama Tim Dosen PAI UM (2004), *Tasawuf dan Peranannya dalam Kehidupan Modern* (2005), *Aktualisasi Pendidikan Islam Respon Atas Problematika Kontemporer* bersama Tim Dosen PAI UM (2009), dan *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (2009).